

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) KELAS V  
SD BUDI MULIA MEDAN T.P. 2019/2020**

**TESIS**

**Tesis ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:**

**ALNIDA AZTY**

**NIM: 0331183031**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) KELAS V  
SD BUDI MULIA MEDAN T.P. 2019/2020**

**TESIS**

PEMBIMBING I



**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**  
**NIP 197107272007011003**

PEMBIMBING II



**Dr. Salamuddin, M.A**  
**NIP 196808051997031002**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dan sangat penting. Untuk memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang lebih sempurna, maka sangatlah perlu dikembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) pada pembelajaran dan penilaian PAI sehingga soal yang diujikan perlu dianalisis dan juga berbasis HOTS.

Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis kualitas butir soal secara teoritis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V SD Budi Mulia T.P. 2019/2020 berbasis HOTS berdasarkan aspek materi, konstruksi, bahasa dan berbasis HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom ranah kognitif.

Penelitian ini dilakukan di SD Budi Mulia Medan Jalan Kawat VII No. 105 Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Kota Medan Deli Medan Propinsi Sumatera Utara Kode Pos 20241 dan subjek dan objek penelitian adalah guru PAI kelas V dan soal PAI semester I Kelas V T.P. 2019/2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan instrumen dokumentasi soal semester I PAI dan wawancara terhadap guru PAI untuk menganalisis kualitas butir soal secara teoritis berdasarkan aspek materi, konstruksi dan bahasa dan berdasarkan analisis kualitas butir soal berbasis HOTS

Hasil penelitian dari 35 soal pilihan berganda diperoleh hasil sebagai berikut: (1) berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi sebesar 91,42% (32 soal) layak digunakan, ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti materi yang belum sesuai dengan komposisi, pilihan jawaban yang tidak homogen dan logis dan adanya soal yang tidak memiliki kunci jawaban (2) berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi sebesar 88,57% (31 soal) layak digunakan, ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti pokok soal masih memberi petunjuk kunci jawaban dan panjang pilihan jawaban yang tidak sama, (3) berdasarkan analisis butir soal aspek kelayakan bahasa sebesar 42,85% (20 soal) layak digunakan, ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti menggunakan bahasa yang belum sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan pilihan jawaban mengulang kata/kelompok kata yang sama, (4) Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut taksonomi Bloom ranah kognitif dapat disimpulkan dari 35 soal pilihan berganda diperoleh bahwa terdapat 17 soal (48,6%) termasuk kategori soal LOTS dengan rincian C<sub>1</sub> (mengingat) = 8 soal (22,8%), b) C<sub>2</sub> (memahami) = 3 soal (8,7%), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan) = 6 soal (17,1%). Sedangkan selebihnya termasuk kategori soal HOTS, akan tetapi seluruhnya berada di kriteria C<sub>4</sub> (Analisis) = 18 soal (51,4%) sedangkan tidak ada soal yang berada di C<sub>5</sub> dan C<sub>6</sub>.

***Kata Kunci; Analisis Soal, PAI, SD, HOTS.***

## ABSTRACT

Islamic Education in elementary schools is one of the subjects that must be there and is very important. To fulfill the achievement of Islamic Education (IE) learning objectives more perfectly, it is necessary to develop *Higher Order Thinking Skills (Higher Order Thinking Skills/HOTS)* on IE learning and assessment so that the questions tested need to be analyzed and also based on HOTS.

The purpose of this study was to analyze the theoretical quality of the test subjects of Islamic Education class V SD Budi Mulia T.P. 2019/2020 is based on HOTS based on aspects of material, construction, language and based on HOTS based on Bloom's Taxonomy of cognitive domains. This research was conducted at SD Budi Mulia Medan Jalan Kawat VII No. 105 Tanjung Mulia Hilir District Medan City Deli Medan North Sumatra Province Postal Code 20241 and the subject and object of research are Islamic Education teacher class V and IE questions semester I Class V T.P. 2019/2020.

The research method used is using a qualitative approach and using the instrument of semester I IE questions and interviews with IE teachers to analyze the quality of items theoretically based on material, construction and language aspects and based on quality analysis of HOTS-based items

The results of the study of 35 multiple choice questions obtained the following results 1) based on the analysis of the item quality aspects of the material feasibility of 91.42% (32 questions) worth using, there are some questions that do not meet the criteria such as material that is not in accordance with the composition, answer choices which is not homogeneous and logical and the existence of questions that do not have the answer key 2) based on the analysis of the quality of the aspects of the construction feasibility of 88.57% (31 questions) worthy of use, there are some questions that do not meet the criteria such as the subject still gives clues to the answer key and the length of the choice of money answers are not the same, 3) based on the analysis of items about the aspect of language worthiness of 42.85% (20 questions) worth using, there are some questions that do not meet the criteria such as using language that is not in accordance with Indonesian language rules, and the choice of answers repeat the same word / group of words, 4) Based on an analysis of the quality of items according to the Bloom domain's taxonomy cognitive can be concluded from 35 multiple choice questions obtained that there are 17 questions (48.6%) including the LOTS questions category with details C<sub>1</sub> (remembering) = 8 questions (22.8%), b) C<sub>2</sub> (understanding) = 3 questions (8, 7%), C<sub>3</sub> (applying) = 6 questions (17.1%). While the rest included in the HOTS questions category, however all of them were in the C<sub>4</sub> criteria (Analysis) = 18 questions (51.4%) while none of the questions were in C<sub>5</sub> and C<sub>6</sub>.

**Keywords; Test Analysis, PAI, SD, HOTS.**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah Maha Pencipta akan segala potensi-potensi yang diberikan kepada manusia, dan atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya, serta menjadikan manusia senantiasa hadir dalam ketauhidan kepada-Nya. Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah hadir dalam memberikan contoh tauladan, dan sebagai mediator dalam kehidupan manusia menuju jalan proses penghambaan kepada Allah SWT, Sehingga terwujud manusia yang memiliki kompetensi dan kepribadian sempurna.

Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “**Analisis Kualitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Kelas V SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020**”. Penyusunan tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam, pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Motivasi dalam penyusunan tesis ini diperoleh penulis dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar, kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Baik secara individu maupun institusi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini tanpa terkecuali, ucapan terimakasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Azhar Rokani, S. Pd bin Darwis Rokan dan Ibunda Nurhayati D binti Dahlan Tambusay, yang tiada henti mendo'akan dan memberikan motivasi dan harapan-harapan mengenai keberhasilan terhadap putra-putrinya, menjadi anak yang sholeh dan shalehah dan berguna bagi Agama, Negara dan Bangsa.

2. Keluarga tercinta, khususnya suami Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd, yang telah memotivasi serta membantu dalam segala hal, tak lupa pula belahan hati, anak-anak kami Fahrana Inaya Azro, Falih Al-Fathan Azro dan Fayyaz Al-Abrar Azro sebagai sumber motivasi, penyejuk hati kedua orangtuanya.
3. Abangda tersayang Fahrur Rizal, S.S., Ikrar Anshari, S.Pd.I dan Kakanda tercinta Yuna Hariati, S.Pd.I, serta adinda terkasih Mufni Zarti, S.Pd.I., Laila Wardati, M.Pd.I., Fikri Mukasyaf, S. Pd.I., M.Pd, yang telah mendorong penulis untuk bersemangat dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dekan FITK, Bapak Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Ka. Subbag Akademis, Bapak Ka. Subbag Umum, dan para dosen dan pegawai Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini dan memberikan masukan dan arahan kepada penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.
5. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag., dan Bapak Dr. Salamuddin, M.A., masing-masing sebagai pembimbing tesis I dan II penulis, Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd., Bapak Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd. dan Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I. sebagai penguji tesis yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah kesibukan beliau-beliau yang sangat padat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Kepada seluruh Pegawai Perpustakaan UIN SU, Perpustakaan UNIMED, Perpustakaan Daerah Kota Medan, Perpustakaan SD Budi Mulia Medan.
7. Semua rekan, sahabat mahasiswa/i khususnya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Non Reguler 2018 yang telah memberikan kontribusi-kontribusi mengenai arah penulisan tesis ini.
8. Ibu Rica Aprianti Nainggolan, SE., selaku ketua Yayasan, Ibu Junaidah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Drs. Ahmad Kusnin, Ibu Siti Suharti, S.Pd.I., sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Guru-guru dan Tata usaha Yayasan Perguruan Budi Mulia yang telah memberikan informasi dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di SD Budi Mulia Medan.

Penulis harus mengakui tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis hanya mampu berdo'a semoga semua kebaikannya menjadi amal shaleh dan semoga Allah SWT melipatgandakan pahala bagi mereka.

Akhirnya **"tiada manusia yang sempurna di atas bumi ini hanya Allah lah yang Maha Sempurna"**. Maka semua kritik, saran, petunjuk dan koreksi yang membangun, sangat diharapkan, demi kesempurnaan penyusunan tesis ini. Insya Allah, dan demi kebenaran yang dicari dan dicintai. Kiranya Allah Swt berkenan meridhai upaya penyusunan tesi ini, sehingga bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun pembaca sekalian.

Medan, 13 Juli 2020

**Penulis**

**Alnida Azty**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Deskripsi Konseptual .....	9
1. Analisis .....	9
a. Pengertian Analisis.....	9
b. Karakteristik Analisis .....	10
2. Kualitas Soal.....	10
a. Pengertian Soal. ....	10
b. Kualitas Soal.....	11
c. Analisis Kualitas Butir Soal Secara Teoritis (Kualitatif) .....	12
3. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar .....	14
a. Pendidikan Agama Islam .....	14
b. Dasar dan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam .....	16
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI kelas V SD ....	20

4. <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	22
a. Pengertian <i>HOTS</i> .....	22
b. Kompetensi Keguruan Dalam Pendidikan Islam .....	24
c. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Atau <i>HOTS</i> .....	28
d. Langkah-Langkah Penyusunan Soal-Soal <i>HOTS</i> .....	29
5. <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Dalam Pembelajaran PAI . .....	30
a. Kompetensi Keguruan Dalam Pendidikan Islam .....	30
b. <i>HOTS</i> dalam Pembelajaran PAI .....	33
c. <i>HOTS</i> berdasarkan Al-Quran dan Hadits.....	33
d. Contoh Soal <i>High Order Thinking Skills</i> Dalam PAI .....	38
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Latar Penelitian.....	42
C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	42
D. Data dan Sumber Data .....	42
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	46
F. Prosedur Analisis Data .....	47
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	54
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian .....	54
B. Temuan Penelitian .....	56
C. Pembahasan .....	112
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	139
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	143

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1.</b> Peringkat PISA dan TIMSS Siswa Indonesia .....	2
<b>Tabel 2.1.</b> Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI Kelas V SD .....	20
<b>Tabel 2.2.</b> Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif .....	25
<b>Tabel 3.1.</b> Indikator Soal PAI Kelas V SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020 .....	44
<b>Tabel 3.2.</b> Format Analisis Butir Soal Aspek Kelayakan Materi Bentuk Soal Pilihan Berganda .....	48
<b>Tabel 3.3.</b> Format Analisis Butir Soal Aspek Kelayakan Konstruksi Bentuk Soal Pilihan Berganda .....	49
<b>Tabel 3.4.</b> Format Analisis Butir Soal Aspek Kelayakan Bahasa Bentuk Soal Pilihan Berganda .....	50
<b>Tabel 3.5.</b> Analisis Butir Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif .....	51
<b>Tabel 4.1.</b> Rekapitulasi Sebaran Soal Berdasarkan Hasil Analisis Butir Soal Menurut Taksonomi Bloom Ranah .....	112
<b>Tabel 4.2.</b> Hasil Analisis Butir Soal Kelayakan Materi Soal Semester 1 PAI SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020 .....	113
<b>Tabel 4.3.</b> Hasil Analisis Butir Soal Kelayakan Konstruksi Soal Semester 1 PAI SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020 .....	116
<b>Tabel 4.4.</b> Hasil Analisis Butir Soal Kelayakan Bahasa Soal Semester 1 PAI SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020 .....	122
<b>Tabel 4.5.</b> Hasil Analisis Butir Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Soal Semester 1 PAI SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020 .....	125

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1.</b> Contoh Soal PAI Kelas V SD Berbasis HOTS .....	39
<b>Gambar 4.1.</b> Rekapitulasi Hasil Analisis Kualitas Butir Soal Berdasarkan Aspek Materi Konstruksi dan Bahasa Soal Semester I PAI Kelas V SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020 .....	111
<b>Gambar 4.2.</b> Rekapitulasi Sebaran Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom ....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b>	Pedoman Pelaksanaan Observasi .....	143
<b>Lampiran 2.</b>	Dokumentasi Soal Semester I Kelas V SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020 dan Kunci Jawaban .....	144
<b>Lampiran 3.</b>	Format Analisis Butir Soal Aspek Kelayakan Materi Bentuk Soal Pilihan Berganda .....	152
<b>Lampiran 4.</b>	Format Analisis Butir Soal Aspek Kelayakan Konstruksi Bentuk Soal Pilihan Berganda .....	153
<b>Lampiran 5.</b>	Format Analisis Butir Soal Aspek Kelayakan Bahasa Bentuk Soal Pilihan Berganda .....	156
<b>Lampiran 6.</b>	Format Analisis Butir Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif .....	149
<b>Lampiran 7.</b>	Format Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam .....	157
<b>Lampiran 8.</b>	Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam .....	158
<b>Lampiran 9.</b>	Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD .....	160
<b>Lampiran 10.</b>	Foto-foto Penelitian .....	184
<b>Lampiran 11.</b>	Persetujuan Judul Tesis.....	186
<b>Lampiran 12.</b>	Lembar Pernyataan tidak Melakukan Plagiasi .....	187
<b>Lampiran 13.</b>	Surat Pernyataan Tidak Memberikan Sumbangan .....	188
<b>Lampiran 14.</b>	Surat Izin Riset dari UINSU .....	189
<b>Lampiran 15.</b>	Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SD Budi Mulia Medan .....	190
<b>Lampiran 16.</b>	Daftar Riwayat Hidup .....	191

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia jika dilihat secara internal dari waktu ke waktu senantiasa mengalami peningkatan, hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran pendidikan, namun jika dilihat secara eksternal masih belum membanggakan. Berbagai hasil survei yang dilakukan berbagai lembaga internasional masih menunjukkan bahwa kualitas bangsa Indonesia masih tertinggal. Penilaian ini dapat dilihat dari hasil karya inovatif dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang masih rendah. Investasi dalam bidang pendidikan merupakan upaya yang paling strategis, karena melalui pendidikan akan terjadi mobilitas horizontal dan vertikal yang memungkinkan manusia dapat mengakses berbagai peluang yang mensejahterakan hidupnya secara utuh. Berkaitan dengan hal tersebut berbagai komponen pendidikan yang selama ini dipandang belum sesuai dengan cita-cita dan harapan harus segera diperbaiki. Visi, misi, tujuan dan kurikulum, proses belajar mengajar, penggunaan dana dan fokus masalah yang akan dipecahkan serta cara melaksanakannya harus dirumuskan dengan tepat dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan perkembangan peradaban yang terjadi. Dalam pandangan Islam Pendidikan berarti upaya membangun individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai khalifah, atau setidaknya menjadikan individu berada pada jalan yang bakal mengantarkan kepada tujuan tersebut. Azyumardi Azra dalam Ulfi Maslakhah (2013:11).

Perkembangan peradaban saat ini di mana titik fokus kehidupan telah mengarah kepada teknologi, informasi, komputasi, dan komunikasi akan selalu bersinggungan dengan segala segi dalam kehidupan manusia. Satu sisi mengharuskan pendidikan ikut berkembang sesuai pola kehidupan manusia yang selalu berbasis pada teknologi. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran semampu mungkin didesain sesuai dengan kebutuhan era 21. Seiring dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 telah mengemukakan model pembelajaran yang diterapkan harus mengupayakan peserta didik untuk mencari tahu, menjawab sekaligus ikut andil dalam perumusan masalah, berpikir

analitis atau mampu mengambil keputusan bukan hanya berpikir mekanistik, dan mampu bersikap kooperatif dan kolaboratif untuk memutuskan suatu peleraian. Dengan menilik generalisasi tersebut, kebutuhan pada abad sekarang ialah suatu kemampuan yang dapat menjawab seluruh permasalahan yang timbul dalam berbagai elemen kehidupan manusia. Kapabilitas untuk menjawab seluruh permasalahan dalam kehidupan manusia memerlukan keterampilan dalam menganalisis dan menyatupadukan berbagai sumber pengetahuan sebagai dasar memecahkan masalah. Ini dapat dikatakan bahwa masyarakat atau generasi selanjutnya harus memiliki kemampuan berpikir holistik dan bijak terkait suatu problematik yang semakin kompleks ini sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman.

Masyarakat dengan kecakapan sesuai dengan kebutuhan zaman dapat memberi ruang dan melebarkan jalan untuk berbagai sektor kehidupan. Melalui pembekalan berpikir kritis tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill/HOTS*) dapat mencapai kapabilitas atau kemampuan sesuai dengan harapan perkembangan zaman. Sejalan dengan itu, Widiastuti (2015: 78) menyatakan bahwa melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS peserta didik akan mampu berpola pikir kritis, kreatif, teliti, mampu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan, serta mempunyai karakter yang baik.

Studi yang dilakukan oleh Fadel dan Trilling, tamatan sekolah menengah dan perguruan tinggi masih kurang kompeten dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, berpikir kritis, mengatasi masalah, etika bekerja dan profesionalisme, bekerja/berkolaborasi dalam tim, bekerja dalam kelompok yang berbeda, dan menggunakan teknologi.

**Tabel 1.1. Peringkat PISA dan TIMSS Siswa Indonesia**

PISA			TIMSS		
Tahun	Peringkat	Jumlah Negara	Tahun	Peringkat	Jumlah Negara
2000	38	41	1999	32	38
2003	38	40	2003	37	46
2006	50	58	2007	35	49
2009	60	65	2011	40	42
2012	71	72	2015	45	48
2015	64	72	-	-	-

Menurut studi tersebut, alumni perguruan tinggi juga kurang menguasai manajemen proyek dan kepemimpinan. Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi pada umumnya masih dalam tataran *lower order thinking*. Selain itu, berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Survey (TIMSS)*, peringkat siswa Indonesia belum mampu menempati posisi atas sejak keikutsertaannya dari tahun 1999.

Berdasarkan kedua survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa Indonesia masih berada pada tataran LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi sains siswa masih rendah. Masih banyak materi hafalan yang tertimbun dan berada pada ranah short term memory. Kemampuan berpikir masih sekadar cenderung mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*) (R Arifin, 2018: 11). Seiring dengan implementasi kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan begitu, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran. Penerapan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian masalah, dan pembelajaran inkuiri menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS..

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan ketrampilan berpikir siswa. Salah satu diantaranya, ada sesuatu yang baru dalam konsep bimbingan teknis kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam di Tahun 2017, yakni penerapan HOTS dalam pelaksanaan penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI). HOTS adalah kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Pada prinsipnya, soal HOTS bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam: (1) mentransfer satu konsep ke konsep lainnya; (2) memproses dan menerapkan informasi; (3)

mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda; (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; dan (5) menelaah ide dan informasi secara kritis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada di sekolah dan sangat penting. Untuk memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang lebih sempurna, maka sangatlah perlu dilaksanakan HOTS pada pembelajaran PAI. Di Indonesia pendidikan Islam ditempatkan pada posisi yang strategis. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, persyaratan guru yang minimal harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal (kepribadian), kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru yang menguasai keempat kompetensi tersebut dengan baik, memberikan peluang lebih besar bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru di lingkungan formal (sekolah) terutama di dalam pembelajaran Abad 21.

Kerangka kerja pembelajaran Abad 21 menyatakan bahwa kurikulum menjadi salah satu fundamen penting dan menentukan. Dalam desain kurikulum terdapat tahapan evaluasi. Dalam proses evaluasi pembelajaran atau penilaian proses dan hasil belajar, guru sering menggunakan instrumen tertentu, baik tes maupun non-tes (observasi, wawancara, skala sikap, angket, dan lain-lain). Instrumen ini mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam rangka mengetahui keefektifan proses pembelajaran di sekolah. Mengingat begitu pentingnya suatu instrumen harus memiliki syarat-syarat tertentu sekaligus

menunjukkan karakteristik instrumen (Rohmat, 2017:63). Penilaian (asesmen) merupakan bagian dari evaluasi pencapaian siswa dan guru dalam mengajar. Penilaian merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Tentu saja untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik dan tidak biasa. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga dapat membantu guru merencanakan strategi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Penilaian yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi, terutama di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian serius dan terus dievaluasi perkembangannya, agar supaya tujuan pembelajaran PAI yang diajarkan dapat tercapai dengan optimal dan mampu mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik secara bersamaan. Salah satu media evaluasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah penilaian berbasis kelas (*Class Based Assessment*) yang berorientasi pada HOTS, di mana penilaian tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki keahlian dalam berpikir kreatif, kritis, inovatif, berargumentasi, menyelesaikan masalah, dan keahlian dalam mengambil keputusan, khususnya pada materi tentang Pendidikan Agama Islam.

Penilaian dilaksanakan untuk memperoleh informasi kuantitas (melalui ujian dengan cara melaksanakan pengukuran) dan data kualitas (pertanyaan, diskusi, observasi, serta *feedback*) yang selanjutnya digunakan untuk mempertimbangkan dan menetapkan keputusan tentang nilai. Melalui penilaian berbasis kelas yang berorientasi pada pengukuran kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, dan didasarkan pada taksonomi Bloom, yang mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, diharapkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya serta-merta mengingat, menyatakan kembali, atau kembali tanpa melakukan pengolahan pada pembelajaran PAI, akan tetapi mereka

menguasai tiga ranah tersebut dan mampu mengaplikasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari (Baharun H, Sa'diyah K. 2018:189).

Penilaian menggunakan soal berbasis HOTS pada mata pelajaran PAI belum dilakukan sepenuhnya di sekolah dasar, soal yang dikembangkan hanya menguji ketrampilan berikir tingkat rendah siswa. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Iqbal Faza Ahmad dan Sukirman. (2019) mengemukakan bahwa problem yang muncul dari soal-soal yang dikembangkan untuk ujian akhir di Pondok Modern Tazakka tersebut belum sepenuhnya memiliki karakteristik HOTS, dan masih banyak ditemukan soal-soal yang ada hanya mengukur kemampuan berfikir tingkat rendah. Komposisi soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah (Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam) dilihat dari tingkat kemampuan berfikir menurut taksonomi Bloom yang dominan adalah soal yang termasuk dalam kategori tingkat berfikir mengingat dan memahami. (C<sub>1</sub> dan C<sub>2</sub>). Ada sebagian kecil soal yang memuat kemampuan berfikir mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi (C<sub>3</sub>, C<sub>4</sub> dan C<sub>5</sub>) dan tidak ada butir soal yang memuat kemampuan berfikir mencipta (C<sub>6</sub>). 2) Soal ujian mata pelajaran Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam dalam Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka disusun tidak berdasarkan kepada pertimbangan karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Demikian juga berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada guru agama Islam SD Budi Mulia Medan, ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, di antaranya: 1) Soal ujian mata pelajaran PAI disusun guru diperoleh dari buku teks dan LKS PAI, 2) Soal ujian PAI belum pernah dianalisis, 3) Soal ujian PAI belum disusun sepenuhnya berdasarkan HOTS (*High Order Thinking Skill*/keterampilan berfikir tingkat tinggi). 4) Berdasarkan data soal (tes) mid semester yang diperoleh dari guru PAI, dari soal-soal PAI yang diberikan kepada siswa masih dalam kategori LOTS yang lebih menekankan kepada aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Sehingga mengingat pentingnya analisis kualitas butir soal dan penilaian yang berbasis HOTS dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis

siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kualitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Kelas V SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam penganalisaan data terhadap hasil penelitian, maka fokus penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis kualitas butir soal semester I PAI berdasarkan aspek materi.
2. Analisis kualitas butir soal semester I PAI berdasarkan aspek konstruksi.
3. Analisis kualitas butir soal semester I PAI berdasarkan aspek bahasa.
4. Analisis butir soal semester I PAI berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana analisis kualitas butir soal semester I mata pelajaran PAI kelas V SD Budi Mulia T.P. 2019/2020 berdasarkan aspek materi, konstruksi dan bahasa?
2. Bagaimana analisis kualitas butir soal mata pelajaran PAI kelas V SD Budi Mulia T.P. 2019/2020 berbasis HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut untuk:

1. Menganalisis kualitas butir soal mata pelajaran PAI kelas V SD Budi Mulia T.P. 2019/2020 berdasarkan aspek materi, konstruksi dan bahasa.
2. Menganalisis kualitas butir soal mata pelajaran PAI kelas V SD Budi Mulia T.P. 2019/2020 berbasis HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau bahan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, khususnya bagi guru yang dipercaya untuk membuat soal, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan soal selanjutnya guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal.
  - b. Bagi peneliti, mendapat pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan bekal berharga sebagai calon pendidik terutama dalam menyusun soal dengan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Analisis**

###### **a. Pengertian Analisis**

Analisis berasal dari kata analisa, penggunaan kata ini memiliki arti kata yang berbeda tergantung dimana meletakkan kata ini. Dalam konteks bahasa analisa berarti memeriksa secara menyeluruh tentang struktur bahasa tersebut. Analisis adalah kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah-milih untuk dapat dimasukan ke dalam kelompok tertentu atau dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Budiardjo, A, (1987:30) menyatakan analisis adalah proses uji coba dari sekitar masalah yang ada, sedangkan Komaruddin (2006:15) menyatakan analisis berasal dari bahasa Yunani, *analisis*, Analisa: 1) Suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, misalnya data riset. 2) Pemisahan terhadap keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya. 3) Suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkapkan unsur-unsur dan hubungan-hubungannya. 4) Kegiatan berpikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen-komponen, atau elemen-elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen dan kaitan-kaitannya.

Analisis mempunyai fungsi untuk mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu. Analisis dapat diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan keadaan. Analisis akan lebih optimal dipergunakan dalam keadaan kritis dan untuk keadaan yang membutuhkan strategi. Karena analisis dapat mengetahui secara mendetail tentang keadaan lingkungan saat ini.

Analisis bertujuan untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis. Biasanya akan digunakan dalam menyelesaikan krisis atau konflik, atau bisa saja hanya digunakan sebagai arsip. Dalam bidang pendidikan analisis digunakan untuk melakukan penelitian dalam berbagai subjek keilmuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan analisis adalah suatu proses pemeriksaan dan penafsiran terhadap suatu masalah.

### **b. Karakteristik Analisis**

Menurut Lorin (2010) menyatakan menganalisis adalah menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dan struktur besarnya. Ada tiga macam proses kognitif yang tercakup dalam menganalisis: membedakan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan menemukan pesan tersirat (*attributting*).

- 1) Membedakan (*differentiating*): membedakan bagian-bagian yang menyusun suatu struktur berdasarkan relevansi, fungsi dan penting tidaknya. Oleh karena itu membedakan (*differentiating*) berbeda dari membandingkan (*comparing*). Membedakan menuntut adanya kemampuan untuk menentukan mana yang relevan/esensial dari suatu perbedaan terkait dengan struktur yang lebih besar. Misalnya, apabila seseorang diminta membedakan antara apel dan jeruk, faktor warna, bentuk dan ukuran bukanlah ciri yang esensial. Namun apabila yang diminta adalah membandingkan hal-hal tersebut bisa dijadikan pembeda. Istilah lain untuk membedakan adalah memilih (*selecting*), membedakan (*distinguishing*) dan memfokuskan (*focusing*).
- 2) Mengorganisir (*organizing*): mengidentifikasi unsur-unsur suatu keadaan dan mengenali bagaimana unsur-unsur tersebut terkait satu sama lain untuk membentuk suatu struktur yang padu.
- 3) Menemukan pesan tersirat (*attributting*): menemukan sudut pandang, bias, dan tujuan dari suatu bentuk komunikasi.

## **2. Kualitas Soal (Tes)**

### **a. Pengertian soal (tes)**

Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang termanifestasi dalam proses pembelajaran di kelas mengacu pada hasil ujian, baik ujian akhir sekolah maupun ujian akhir nasional. Hasil ujian yang diraih oleh peserta didik seakan menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan belajar peserta didik, keberhasilan mengajar guru, dan keberhasilan sekolah dalam membentuk

kultur akademis. Di sisi lain, ada hal yang sangat berperan pada pencapaian nilai ujian akhir peserta didik, yaitu kualitas butir soal ujian. Menurut Amalia (2012:5) soal yang berkualitas adalah soal yang dapat memberikan informasi yang tepat, misalnya saja dapat menentukan peserta didik yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan. Soal ujian akhir merupakan alat/instrumen evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik tes.

Menurut Arikunto (2007:53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan, sedangkan Rasydin (2009: 11) mendefinisikan tes sebagai sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Jika dikaitkan dengan program pendidikan di sekolah, maka tes merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, tes juga berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program pembelajaran di sekolah. Tes yang digunakan di sekolah biasanya berbentuk tes pilihan ganda dan tes esai.

Tes pada soal ujian akhir sekolah dasar berbentuk tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (A, B, C dan D). Menurut Sukardi (2011:125-126) item tes pilihan ganda memiliki semua persyaratan sebagai tes yang baik, yakni dilihat dari objektivitas, reliabilitas, dan daya pembeda antara peserta didik yang berhasil dengan yang gagal. Kelebihan tes semacam ini diantaranya adalah dapat mengukur penguasaan informasi para peserta didik, tes lebih bersifat fleksibel, dan jawaban dapat dikoreksi lebih mudah dan cepat; sedang kelemahannya di antaranya adalah memberi peluang pada peserta didik untuk menerka jawaban.

#### **b. Kualitas Soal**

Penyusunan tes untuk ujian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari penyusunan draf, uji coba terbatas, analisis hasil uji coba, revisi, dan seterusnya hingga soal dianggap siap untuk diujikan. Analisis kualitas butir soal ujian sebaiknya tidak hanya dilakukan pada proses penyusunan soal ujian saja, melainkan perlu dilakukan setelah pelaksanaan ujian berakhir. Hal ini akan sangat berguna sebagai bahan evaluasi penyusunan soal ujian tahun yang akan datang.

### **c. Analisis Kualitas Butir Soal Secara Teoritis (Kualitatif)**

Menurut Sumarna Surapranata (2009:1) menyatakan bahwa Analisis Kualitas Butir Soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal, maksudnya bahwa analisis kualitas butir soal merupakan kegiatan menganalisis tiap-tiap butir soal secara mendetail menggunakan metode pengujian tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:220) mengemukakan bahwa analisis kualitas tes merupakan kegiatan untuk mengkaji soal pada setiap item atau butirnya guna mengetahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. Analisis kualitas butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun. Sedangkan menurut Daryanto (2008:179) mengungkapkan bahwa analisis kualitas butir soal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi soal-soal baik, kurang baik dan soal jelek dan memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan.

Analisis kualitas perangkat soal tes hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: analisis secara teoritis (kualitatif) dan analisis secara empiris (kuantitatif). Analisis secara teoritis adalah telaah soal yang difokuskan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Aspek materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat, aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal, dan aspek bahasa berkaitan dengan kejelasan hal yang ditanyakan. Analisis empiris adalah telaah soal berdasarkan data lapangan (uji coba). Pada penelitian ini menggunakan Analisis Kualitas Butir Soal secara teoritis. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan analisis kualitas butir soal adalah upaya yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis untuk menentukan kualitas setiap butir soal.

Analisis secara teoritis adalah telaah soal yang difokuskan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Penelaahan kualitas soal bentuk objektif pada aspek materi dimaksudkan untuk mengetahui apakah materi yang diujikan sudah sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang ditetapkan, dan apakah materi soal sudah sesuai dengan tingkat atau jenjang kemampuan berpikir peserta tes, serta apakah kunci jawaban sudah sesuai dengan isi pokok soal. Telaah kualitas soal pada aspek konstruksi dimaksudkan untuk mengetahui teknik penulisan butir-

butir soal sudah merujuk pada kaidah-kaidah penulisan soal yang baik. Pada aspek bahasa, telaah soal dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan cukup jelas dan mudah dimengerti, tidak menimbulkan multi interpretasi, serta sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang berlaku.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang didalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti pendidik yang mengajar, ahli penilaian, ahli bahasa, berlatar belakang psikologi. Teknik ini sangat baik karena setiap butir soal dilihat secara bersama-sama berdasarkan kaidah penulisannya

Menurut Asrul, Rusyi Ananda, dkk (2015: 119) Teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Analisis materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Sumiati, Ati, dkk, (2018:141) berdasarkan teoritis, kualitas soal tes bentuk objektif dapat ditelaah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1). Materi:

- Butir harus sesuai dengan indikator yang ditetapkan
- Hanya ada satu jawaban yang benar
- Pengecoh homogen, dan berfungsi.

2). Konstruksi

- Pokok soal harus dirumuskan secara jelas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.
- Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.

- Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi.
- Butir tes tidak tergantung pada jawaban sebelumnya.

(3). Bahasa

- Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti.
- Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.
- Menggunakan istilah baku

### **3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya menduduki posisi yang strategis. Hal ini dikarenakan pendidikan menyiapkan sumber daya (SDM) yang akan menempati berbagai peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Zakiah Darajat menjelaskan Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asupan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*), yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak (Darajat: 1995,50).

Menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, bila disingkat Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin (Tafsir, 1992:32). Menurut filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan Ideologi Pendidikan Islam menyatakan sesuatu yang dinamakan pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya (Natsir, 1954:42)

Pengertian pendidikan secara umum yang kemudian dihubungkan dengan Islam, sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian -pengetian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Secara lebih rinci, Yusuf Al-Qardhawi dalam Bustami, A, (1980:157) memberikan pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Menurut Hasan Langgulung (1980:94) merumuskan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad SAW, melalui proses mana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang selanjutnya mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara lebih teknis Endang Saifuddin Anshari memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan dan intuisi) dan raga objek didik dengan bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran Islam. (Azra, 2012:6)

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pengajaran, pembinaan dan pelatihan yang berdasarkan ajaran agama Islam dan diberikan bagi peserta didik yang beragama Islam dengan tujuan agar ia memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap agamanya agar dapat bersikap serta mengamalkan ajaran agamanya sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Santri, 2019:20).

Berdasarkan semua pengertian terdahulu dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah bimbingan yang mendidik bukan pengajaran yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan, sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, peserta didik mempunyai ruang gerak cukup luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

#### **b. Dasar dan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Menurut pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan tentulah memiliki dasar hukum, baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan Pendidikan pada anak. Berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan anak, dapat dibaca firman Allah dalam Al-Quran Surah An-Nahl/16 :78:

وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ

*Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS An-Nahl/16 :78)*

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri. Hal senada sesuai dengan pendapat Syam, bahwa nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai ini merupakan suatu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali (Noor Syam, 1986: 133).

Kaitannya sebagai khalifah di bumi manusia dituntut dapat mengemban amanat secara baik dan penuh tanggung jawab serta menempatkan dirinya secara konsekuen dan proporsional dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan alam. Sejalan dengan fungsinya itu maka kepada manusia dianugerahkan oleh pencipta-Nya berbagai potensi yang dapat dikembangkan

melalui bimbingan dan tuntunan yang terarah dan berkesinambungan. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia adalah makhluk yang berpotensi untuk dididik, dapat dikembangkan potensinya sekaligus mampu mengembangkan dirinya (Lodge: 1974: 23).

Berkaitan potensi yang dimiliki manusia, berdasarkan pada penjelasan al-Qur'an bahwa didalam diri manusia terdapat potensi yang baik dan yang jelek. Potensi tersebut antara lain untuk potensi untuk bertumbuh dan berkembang secara fisik (QS. 23:12-14) dan juga potensi untuk tumbuh dan berkembang secara mental spiritual, meliputi kemampuan untuk berbicara (QS.55: 4), menguasai ilmu pengetahuan melalui proses tertentu dengan mengajarkan manusia dengan kalam (baca tulis) dan segala apa yang tidak diketahuinya (QS. 96:4-5), dan kemampuan untuk mengenal Tuhan atas dasar perjanjian awal di dalam ruh dalam bentuk kesaksian (QS. 7:172). Selain potensi yang baik atau positif manusia juga dibekali potensi lain yang berpeluang untuk mendorong manusia kearah tindakan, sikap, serta perilaku negatif dan merugikan. Potensi tersebut antara lain ditampilkan dalam bentuk kecenderungan manusia untuk berlaku dzolim dan mengingkari nikmat (QS. 14:34), tidak berterima kasih dan mudah putus asa (QS. 11: 9) sombong apabila telah berkecukupan dan (QS. 3:181) cenderung lalai terhadap tugas dan tanggungjawabnya (QS. 21:12). Kecenderungan potensi negatif ini pada saatnya pasti akan membawa kerugian dan menghambat tugas kekhalifahannya. Karenanya sebagai makhluk alternatif manusia diharuskan selalu berupaya mengatasi segala hambatan dan meminimalisasi sekecil mungkin potensi-potensi negatif yang ada pada dirinya serta tidak larut dalam bawaan dorongan negatif yang pasti akan menghancurkannya.

Islam memandang pendidikan sebagai instrumen untuk membangun kebudayaan dan peradaban yaitu membangun daya cipta, rasa dan karsa atau membangun aspek fisik seperti panca indera, akal pikiran, hati dan nurani secara seimbang dan integrasi, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah, sejarah, filsafat dan hasil renungan hati nurani yang mendalam, Secara normatif, teologis, filosofis, historis, sosiologis, Islam

memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang pendidikan. Secara teologis, Islam memandang bahwa melaksanakan pendidikan merupakan bagian dari tugas ilahiyah atau kewajiban yang harus dilaksanakan dimana bisa berakibat dosa apabila tidak dilaksanakan. Secara historis Islam sebagai pelopor pendidikan yang holistik, universal, emansipatoris dan humanis dimana hasilnya dapat dilihat dalam sejarah sebagaimana yang terjadi di zaman klasik. Sejarah mencatat bahwa umat Islam telah melaksanakan pendidikan mulai dari tingkat usia dini sampai perguruan tinggi (Nata, 2016:8).

Sejarah Islam juga mencatat sejumlah tokoh ilmu pengetahuan baik dalam bidang agama maupun bidang umum, kedokteran, farmasi, astronomis, kimia, fisika, matematika, seni filsafat arsitektur, dan sebagainya. Karya-karya mereka di zaman pertengahan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia yang selanjutnya mendorong terjadinya kemajuan di negara-negara Barat (Nata, 2012:41). Secara sosiologis pendidikan Islam dilaksanakan telah menerapkan pendidikan yang berbasis masyarakat, yaitu berbagai lembaga pendidikan Islam dengan aneka ragam jenis dan tingkatannya yang didirikan oleh masyarakat untuk masyarakat dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan karakter ajaran Islam yang berbasis kerakyatan sebagai bagian dari ibadah sosial. Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan bukan hanya milik kaum elit atau monopoli kelompok sosial tertentu, tetapi telah menjadi kewajiban kaum muslim. Dengan demikian prinsip *education for all*, yakni pendidikan untuk semua telah menjadi prinsip dasar bagi umat Islam untuk melaksanakan pendidikan .

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Nazaruddin:2007, 13).

Tujuan dan materi pendidikan anak dalam Al-Qur'an bersifat kasuistik dan merupakan upaya *problem solving* terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anak didik ataupun pendidik sendiri dalam interaksinya dengan anak didik.

Tujuan pendidikannya mengarah pada upaya pengembangan potensi kepribadian anak didik melalui penanaman iman, pembiasaan ibadah dan pembiasaan terhadap nilai moralitas (Huda, 2008:349).

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut (Muhaimin. 2006:101-102).

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
6. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
8. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan. Namun hal ini lebih banyak tergantung pada pimpinan sekolah.

Setiap warga sekolah tersebut akan berusaha melakukan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural di sekolah (eksternalisasi). Interaksi antarpeserta didik itu sendiri (laki-laki dan perempuan), interaksi antara peserta didik dengan guru dan pimpinan sekolah serta tenaga kependidikan lainnya, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya dan seterusnya, yang terikat oleh kode etik tersebut akan mengalami proses institusionalisasi (objektifikasi). Masing-masing individu warga sekolah akan mengidentifikasi diri dengan kode etik atau aturan dan norma yang berlaku di sekolah tempat individu menjadi anggotanya. Dengan demikian,

tata nilai religius yang dilembagakan di sekolah mampu membentuk sikap dan perilaku individu-individu warga sekolah yang religius, sebaliknya nilai-nilai moral-religius yang diaktualisasikan oleh individu-individu warga sekolah mampu memproduk masyarakat sekolah yang religius yang berlangsung dalam proses dialektik secara simultan antara tahap pemahaman, pengendapan dan pemribadian nilai-nilai tersebut. Ketiga proses tersebut dalam kehidupan sosial di sekolah berlangsung secara terus menerus. Karena itu diperlukan rekayasa atau tntervensi dari para pendidik untuk menciptakan lahan-lahan pergumulan dialektik, yang dilakukan dalam penataan situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang mencerminkan keterpaduannya dalam belajar memiliki, menginternalisasi, mempribadikan dan mengembangkan tata nilai religius sebagai dasar perilaku warga sekolah ( Su'dadah , 2014)

#### **d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI kelas V SD**

Berikut ini adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013:

**Tabel. 2.1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI Kelas V SD**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil. 1.2 Menyakini Al-Quran sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup 1.3 Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.4 Menunaikan shalat tarawih dan tadarus Al-Quran di bulan Ramadhan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.Al-Ahzab (33): 23 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah ayat 83 2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>pemahaman Q.S. Al-‘Ashr</p> <p>2.5 Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18</p> <p>2.6 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman puasa Ramadhan</p> <p>2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67</p> <p>2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5</p> <p>2.9 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.1. Memahami makna Q.S. Al-Ma’uun dan Q.S. At-Tin dengan baik dan tartil</p> <p>3.2. Memahami makna al-Asmā’u al-‘usnā: al-Mumīn, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad.</p> <p>3.4. Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman</p> <p>3.5. Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6. Memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>3.7. Memahami makna saling menghargai sesama manusia</p> <p>3.10. Memahami hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia</p> <p>3.11. Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Quran</p> <p>3.12. Memahami kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p> <p>3.13. Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>3.14. Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p> <p>3.15. Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa’ a.s.</p> <p>3.16. Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual</p>	<p>4.1. Membaca, menulis dan menghafal Q.S. Al-Ma’uun dan Q.S. At-Tin dengan baik dan</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia,	tartil 4.2. Membaca, menulis dan menghafal al-Asmā'u al- <sup>l</sup> usnā: al-Mumīt, al-Hayyu, alQayyūm, dan al-Ahad. 4.4. Menyebutkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman 4.5. Menunjukkan sikap perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 4.6. Menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 4.7. Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia 4.10. Menyebutkan hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia 4.11. Melakukan pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Quran 4.12. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Daud a.s. 4.13. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s 4.14. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 4.15. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 4.16. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

#### 4. High Order Thinking Skill (HOTS)

##### a. Pengertian High Order Thinking Skill

Menurut Sofyan (2019:3) menyatakan bahwa *High Order Thinking Skill* untuk pertama kalinya ditemukan oleh Brookhart atau Susan M Brookhart sekaligus *Assosiate Professor* dari Dusquance Univeristy. Brookhart dalam Sofyan (2019: 3) mendefinisikan HOTS sebagai model sekaligus metode transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan sarana untuk memecahkan masalah.

*Higher Order Thinking Skills* yang lebih dikenal dengan singkatan "HOTS" merupakan suatu keahlian menggabungkan, memanipulasi, dan mentransformasi *knowledge* serta *experience* yang sudah dimiliki untuk berfikir kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. (Emi Rofiah, dkk : 2013, 17–22).

HOTS merupakan pengukuran kemampuan berfikir tingkat tinggi, yaitu berfikir yang tidak hanya semata-merta mengingat, menyatakan kembali, atau kembali tanpa melakukan pengolahan. Untuk meningkatkan mutu sebuah pendidikan di perlukan adanya pembenahan dalam pendidikan tersebut salah satunya dari segi penilaian, sangatlah penting untuk di kembangkan penilaian berorientasi HOTS atau keahlian berpikir tingkat tinggi, yaitu: model berpikir yang tidak sekedar mengingat informasi, tetapi mengajak siswa untuk berfikir pada tahapan tertinggi guna mengembangkan lingkungan belajar di mana siswa menjadi pencipta gagasan baru, penganalisis informasi, dan generator pengetahuan.

Pola pikir siswa harus di rubah menjadi pola pikir yang mengacu pada pemikiran berorientasi pada HOTS untuk memicu perkembangan daya fikir yang lebih kritis dan lebih kreatif. HOTS dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir tinggi pada siswa, karenanya dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator harus memfasilitasi siswa untuk menjadi pemikir dan pemecah masalah yang lebih baik yaitu dengan cara memberikan suatu masalah yang memungkinkan siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

HOTS atau *High Order Thinking Skill* ialah suatu kemampuan berpikir paling tinggi dibandingkan dengan sekedar menghafal atau menceritakan ulang. Dalam pandangan Annuuru (2017) menyatakan bahwa kemampuan ini pada awalnya didasarkan pada *taksonomi bloom* yang mengklasifikasikan berbagai macam kemampuan berpikir dari ranah terendah (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) sampai dengan tertinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi). Ditambahkan pula bahwa berpikir tingkat tinggi mengarah kepada suatu pelatihan kemampuan berpikir kognisi bagi peserta didik dengan mengintegrasikan fakta dan ide pada saat proses menganalisis, mengevaluasi, sampai kepada tahap memberikan penilaian terhadap ide atau fakta yang ditemukan bahkan dengan harapan mampu menciptakan sesuatu dari suatu karya yang telah diobservasi.

Menurut Dinni, Husna Nur (2018: 175) menyatakan bahwa HOTS dapat dimunculkan dalam situasi pembelajaran, peserta didik mampu mengubah dan mengkreasi pengetahuan yang mereka ketahui sehingga menghasilkan atau

mencipta sesuatu hal yang baru. Karena dalam hal ini, peserta didik telah mengetahui perbedaan gagasan secara konkret, tata cara berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, membangun konstruksi pemaparan dengan baik, mampu berhipotesis dan mengerti secara mendalam problematik yang kompleks, dan menunjukkan kemampuannya dalam bernalar. Widiastuti (2015: 82) menyatakan bahwa HOTS berupa kemampuan berpikir yang berada klasifikasi paling tinggi, itu artinya membutuhkan pemikiran lebih sulit dari biasanya. HOTS meliputi menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dengan adanya *supporting system* berupa kemampuan berpikir secara kritis, alasan logis, sistematis, dan analitis, kemampuan dalam mengambil keputusan secara cepat, dan kemampuan dalam menciptakan produk terbaru sesuai dengan apa yang telah diketahuinya.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir dalam ranah kognitif yang paling tinggi. Tidak hanya diperuntukkan bagi proses pemahaman, tetapi juga sampai kepada mencipta dapat berdasarkan objek kajian yang telah dipelajari. Selaras dengan itu, Mulyadi dalam Jumiati (2016:19) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi ini diharapkan mampu mewujudkan peran serta peserta didik dalam menciptakan, mengevaluasi, dan menganalisis.

#### **b. Karakteristik Soal *High Order Thinking Skill***

Menurut Gunawan (2014) Ranah kognitif terdiri dari (berturut-turut) mulai yang sederhana dan yang paling kompleks). Sebagai mana dijelaskan Setiawati, (2019) bahwa dalam penerapannya, keterampilan tingkat tinggi (HOTS) pada evaluasi pembelajaran tercermin melalui soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Soal-soal yang dapat diberikan bukan hanya terbatas pada level aplikasi (C<sub>3</sub>) tetapi juga sampai level mencipta (C<sub>6</sub>). Oleh karena itu, dalam proses penulisan soal, guru dapat berpedoman pada KKO yang dirumuskan untuk masing-masing level kognitif. Berikut susunan KKO menurut Yoki Ariana, (2018:10) pada table 2.2. berikut ini:

Tabel. 2.2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Membuat (C6)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Menganimasi	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkatagorikan	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	Mencirikan	Mengkalkulasi	Memecahkan	Memprediksi	Mengkatagorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi	Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menghitung	Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Menunjukkan	Membandingkan	Membangun	Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Memberi label	Menghitung	Mencegah	Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
Memberi indeks	Mengkontraskan	Menentukan	Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Memasakkan	Menjalin	Menggambarkan	Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
Membaca	Mendiskusikan	Menggunakan	Mengkorelasikan	Merangkum	Membentuk
Menamai	Mencontohkan	Menilai	Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Menandai	Mengemukakan	Melatih	Mencerahkan	Memvalidasi	Menanggulangi
Menghafal	Mempolakan	Menggali	Membagikan	Mengetes	Menggeneralisasi
Meniru	Memperluas	Mengemukakan	Menyimpulkan	Mendukung	Menggabungkan
Mencatat	Menyimpulkan	Mengadaptasi	Menjelajah	Memilih	Merancang
Mengulang	Meramalkan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memproyeksikan	Membatas
Mereproduksi	Merangkum	Mempersoalkan	Memerintahkan	Mengkritik	Mereparasi
Meninjau	Menjabarkan	Mengkonsepkan	Mengaitkan	Mengarahkan	Membuat
Memilih	Menggali	Melaksanakan	Mentransfer	Memutuskan	Menyiapkan
Mentabulasi	Mengubah	Memproduksi	Melatih	Memisahkan	Memproduksi
Memberi kode	Mempertahankan	Memproses	Mengedit	menimbang	Memperjelas
Menulis	Mengartikan	Mengaitkan	Menemukan		Merangkum
Menyatakan	Menerangkan	Menyusun	Menyeleksi		Merekonstruksi
Menelusuri	Menafsirkan	Memecahkan	Mengoreksi		Mengarang
	Memprediksi	Melakukan	Mendeteksi		Menyusun
	Melaporkan	Mensimulasikan	Menelaah		Mengkode
	Membedakan	Mentabulasi	Mengukur		Mengkombinasikan
		Memproses	Membangunkan		Memfasilitasi
		Membiasakan	Merasionalkan		Mengkonstruksi
		Mengklasifikasi	Mendiagnosis		Merumuskan
		Menyesuaikan	Memfokuskan		Menghubungkan
		Mengoperasikan	Memadukan		Menciptakan
		Meramalkan			Menampilkan

Menurut Agung, Widiana, & Tresnayanti, ( 2017) kata kerja operasional taksonomi Bloom antara lain:

1. Mengingat (C<sub>1</sub>) : Menemukan, mengingat kembali, membaca, menyebutkan, melafalkan, menghafal, menyusun daftar, menggarisbawahi, menjodohkan, memilih, memberi definisi, menyatakan.

2. Memahami (C<sub>2</sub>) : Menjelaskan, mengartikan, menginterpretasikan, menceritakan, menampilkan, memberi contoh, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, menunjukkan, menguraikan, membedakan menyadur, meramalkan, memperkirakan, menerangkan, menggantikan.
3. Menerapkan (C<sub>3</sub>) : Melaksanakan, menggunakan, mengonsepan, mengimplementasikan, menentukan, mendemonstrasikan, memproseskan, menghitung, menghubungkan, melakukan, membuktikan, menghasilkan, memperagakan, melengkapi, menyesuaikan, menemukan.
4. Menganalisis (C<sub>4</sub>) : Mendiferensiasikan, mengaitkan, mengorganisasikan, mengatribusikan, menelaah, mendiagnosis, memerinci, menguraikan, mendeteksi, memecahkan, memisahkan, menyeleksi, memilih, membandingkan, mempertentangkan, menguraikan, menemukan.
5. Mengevaluasi (C<sub>5</sub>): Mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, memperbandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasi.
6. Menciptakan (C<sub>6</sub>) : Membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksi, mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, merancang, menciptakan, mendesain, menyusun kembali, merangkaikan.

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi proses kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, dan keterampilan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*. Kemampuan berpikir tingkat rendah melibatkan kemampuan mengingat (C<sub>1</sub>), memahami (C<sub>2</sub>) dan menerapkan (C<sub>3</sub>) sementara dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C<sub>4</sub>), mengevaluasi (C<sub>4</sub>), dan mencipta atau kreasi (C<sub>6</sub>). (Suhaesti Julianingsih : 2017:1).

Penilaian berbasis kelas berorientasi HOTS berdasarkan taksonomi bloom pada pembelajaran PAI merupakan suatu proses penilaian yang dilaksanakan oleh

guru di kelas dengan cara mengkonstruksi kemampuan siswa melalui soal-soal yang bersifat pemikiran dan penalaran tingkat tinggi yang tujuannya untuk mengefektifkan pembelajaran PAI.

Pemberian soal evaluasi didasarkan pada prinsip skeptisme, keputusan menggantung, analisis logis, sistematis, dan berkriteria. Sejalan dengan itu menurut Widana (2017:3) memaparkan bahwa pada umumnya soal HOTS mengadaptasi soal-soal yang mampu menjadi parameter bagi dimensi metakognitif, meliputi interpretasi, *problem solving*, pemilihan strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumen, dan mengambil keputusan dengan bijak dan tepat. Widana (2017:5-8) mengemukakan karakteristik soal-soal yang dapat digunakan untuk memberdayakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sebagai berikut:

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Kemampuan ini meliputi kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan. Adapun kreativitas yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan, antara lain kemampuan menyelesaikan permasalahan asing, kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan *point of view* berbeda, dan menemukan diferensiasi model-model penyelesaian baru dengan cara-cara yang pernah dilakukan.

- 2) Berbasis permasalahan kontekstual

Permasalahan kontekstual seperti halnya lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk kapabilitas peserta didik untuk merelasikan, menginterpretasikan, mengaplikasikan, dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas dengan konteks nyata.

- 3) Menggunakan bentuk soal beragam

Keberagaman soal bertujuan untuk dapat membagikan validitas fakta-fakta yang lebih rinci dan holistik perihal kemampuan tes dari

peserta didik. Dengan adanya keberagaman ini pun dapat menjamin prinsip objektivitas penilaian, itu artinya hasil penilaian dapat mendeskripsikan kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuannya atau keadaannya. Adapun bentuk-bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis soal HOTS, yakni pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar atau salah, ya atau tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

### **c. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Atau HOTS**

Menurut oleh *Teaching Knowledge Test Cambridge English, The University of Cambridge* dalam Nugroho (2018:17) memaparkan bahwa HOTS merupakan suatu kemampuan dalam ranah kognitif dalam hal menganalisis dan mengevaluasi perihal muatan pengajaran guru terhadap peserta didiknya. Sejalan dengan itu dalam pandangan Krathwohl dalam Aningsih (2018) menyatakan bahwa adapun beberapa indikator dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi antara lain:

#### 1) Menganalisis (C<sub>4</sub>)

*Pertama* menganalisis informasi yang didapatkan untuk kemudian diklasifikasikan atau dibagikan ke dalam bagian-bagian kecil dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan muatan informasi. *Kedua* mengenali dan membedakan faktor penyebab dari informasi yang telah terbentuk. *Ketiga* merumuskan berbagai macam pertanyaan.

#### 2) Mengevaluasi (C<sub>5</sub>)

*Pertama* memberikan suatu penilaian untuk solusi, gagasan, dan metodologi dengan mempergunakan kriteria yang dinilai cocok atau sesuai standar. *Kedua* membuat hipotesis, mengkritik, dan melaksanakan pengujian. *Ketiga* menerima atau menolak pernyataan dengan memiliki dasar yang kuat.

#### 3) Mengkreasi (C<sub>3</sub>)

*Pertama* menciptakan generalisasi suatu ide atau *point of view* terhadap suatu masalah. *Kedua* mendesain suatu cara untuk menyelesaikan

problematis. *Ketiga* mengorganisasikan komponen-komponen yang baru atau telah ada sebelumnya.

#### **d. Langkah-Langkah Penyusunan Soal-Soal HOTS**

Penyusunan soal-soal HOTS merupakan salah satu sarana evaluasi yang krusial sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Sejalan dengan itu, Basuki (2015: 9) menyatakan bahwa evaluasi memegang peranan penting karena dengan itu program yang telah dirancang sudah tercapai atau belum dan efisien atau tidak, termasuk penilaian untuk menganalisis kemampuan kompetensi berpikir tingkat tinggi dalam diri peserta didik.

Penyusunan soal *High Order Thinking Skill* memerlukan penguasaan materi ajar, keterampilan menulis soal, dan kemampuan guru dalam mengkreasikan soal sesuai dengan situasi dan kondisi di satuan pendidikan. Widana (2017: 21) memaparkan bahwa dalam langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS antara lain

a) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Guru terlebih dulu memilih KD yang dapat diintegrasikan ke dalam soal-soal HOTS karena tidak semua KD dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Maka dari itu, guru dapat mendiskusikan klasifikasi KD bersama dengan forum guru lain.

b) Mendesain kisi-kisi soal

Tujuan mendesain kisi-kisi soal untuk membimbing guru dalam memilih KD yang dapat digunakan untuk membuat soal-soal HOTS, memilih materi pokok, merumuskan indikator soal, dan menentukan level kognitif.

c) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang menarik ialah memiliki nilai dorong terhadap peserta didik, seperti bahan bacaan yang belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual merupakan stimulus yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari.

d) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Penulisan butir pertanyaan ditulis sesuai dengan aturan penulisan butir soal HOTS. Diferensiasi terlihat pada materi yang termuat. Adapun setiap butir soal ditulis pada kartu soal dan disesuaikan dengan format yang telah disediakan.

e) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Pembuatan butir soal HOTS juga melampirkan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Untuk pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda ataupun pilihan ganda kompleks dan isian singkat.

## **5. Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran PAI**

### **a. Kompetensi Keguruan Dalam Pendidikan Islam**

Visi dan misi seorang guru yang profesional yang berdasarkan perspektif Islam akan memiliki implikasi yang luas. Implikasi tersebut antara lain ia akan menempatkan dirinya bukan hanya sebagai agen pembelajaran yang tunduk pada hukum transaksional profesional, tetapi sebagai pengemban misi suci yakni menyelamatkan umat manusia dari kehancuran dan membawanya pada kemajuan. Sejalan dengan itu akan tercipta pula model pembelajaran efektif yaitu 1) memahami situasi di dalam belajar, 2) merencanakan pelajaran, 3) merencanakan tugas, 4) melaksanakan kegiatan belajar mengajar, 5) mengevaluasi kegiatan belajar, 6) tindak lanjut. ( Sutikno,2007:54).

Guru yang harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi personal (kepribadian), kompetensi professional dan kompetensi sosial. Guru yang menguasai keempat kompetensi tersebut dengan baik , memberikan peluang lebih besar bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas tugas dan tanggung jawab sebagai guru di lingkungan formal (sekolah).

Keempat kompetensi tersebut dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu: 1) *hard competence* atau *hard skill* yang terdiri dari kompetensi paedagogik dan kompetensi professional dan 2) *soft competence* atau *soft Skill* yang mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

*Hard Skill* secara etimologi adalah terdiri dari dua kata , yaitu *hard* yang berarti keras dan *skill* yang berarti keterampilan atau kecakapan. Jadi secara sederhana *hard skill* dapat diartikan sebagai seperangkat keterampilan yang wujud konkritnya dapat ditangkap melalui indera (*visible*). Dengan demikian berdasarkan pengertian tersebut maka *hard skill* adalah *skill* yang dapat menghasilkan sesuatu yang sifatnya *visible* dan *immediate* (segera/langsung tampak) Sedangkan secara terminologi *hard skill* adalah *skill* yang dapat menghasilkan sesuatu yang sifatnya *visible* dan *immediate* serta dapat dinilai dengan *technical test* atau *practical test*.

*Soft skill* secara etimologi *soft skill* berasal dari dari Bahasa Inggris – Indonesia, *soft* memiliki beberapa arti yaitu lembek, lunak, lemah, lembut, halus, empuk dan mudah. Echlos dan Shaddily (1993, 538). Secara terminology *soft skill* yaitu perilaku personal dan interpersonal yang yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, perbuatan, keputusan , inisiatif dan komunikasi wujud dari soft skills tersebut, berupa kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, beradaptasi, berkomunikasi , toleransi, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah. (Berthal:2011,17).

Kompetensi Keguruan dalam Pendidikan Islam sebenarnya sama dengan kompetensi keguruan pada umumnya. Namun dalam Pendidikan Islam semua kompetensi yang dimiliki oleh pendidik (guru) harus *inheren* ke Islam. Ada beberapa prinsip dalam ajaran agama Islam yang melandasi profesionalitas pendidik (guru) (Ramayulis:2013,99).

Pertama, ajaran Islam memberikan motivasi bagi pendidik (guru) agar bekerja sesuai dengan keahlian. Suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang tidak profesioanal akan mengalami kegagalan. Sabda Rasulullah SAW: Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran, (H.R Muslim).

Kedua, Ajaran Islam menekankan pentingnya keihlasan dalam bekerja. Seorang pendidik yang benar-benar melaksanakan tugasnya ikhlas karena Allah , maka tugasnya aakan dibalasi oleh Allah SWT. Pendidik tersebut memperoleh

dua imbalan yaitu gaji yang diterimanya dan pemerintah dan pahala yang akan diterima balasannya dia akhirat. Firman Allah SWT Q.S Al-Bayyinah: 7

الْبَرِيَّةَ حَيْرٌ هُمْ أَوْلِيَاكَ الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا آمَنُوا الَّذِينَ إِنَّ

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk" (Q.S. Al-Bayyinah:7)*

Ketiga, agama memberikan motivasi agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya. Firman Allah SWT dalam Qur'an. Surat. Al-Ra'd: 11:

حَتَّىٰ بَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ يَّحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمَنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنِّ مَّعْقَبَاتٍ لَهُ

وَالِ مِنْ دُونِهِ مَن هُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْنَفْسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ

*Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Al-Ra'd:11).*

Keempat, salah satu tujuan manusia diciptakan oleh Allah SWT, adalah untuk melaksanakan ubudiyah kepada Allah SWT. Pekerjaan mendidik yang dilakukan oleh guru. Salah satu bentuk ubudiyah kepada Allah (ibadah non ritual). Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Zhariat: 56 sebagai berikut:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

*Artinya: "Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaKu" (QS: adz-Dzariyat; 56)*

**Tafsir:**

Menurut konteks ini, manusia selalu merasakan kebutuhan akan Tuhan, dan dengan demikian ia tidak berbuat sesuka hati. Karena itulah, akan ada kendali atas prilakunya selama hidup. (Gus Dur, 2013)

## **b. HOTS dalam Pembelajaran PAI**

Konsepsi Bloom revisi pada ranah kognitif yang difokuskan untuk menciptakan HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut; (Hasan Baharun dkk :2018,197).

- 1) *Analysing*, yaitu kemampuan guru untuk menguraikan suatu pokok materi PAI menjadi sub-sub materi yang lebih kompleks. Seperti guru memberikan penjelasan secara global materi PAI tentang sholat dengan cara menampilkan video tata cara sholat yang baik dan benar, kemudian meminta siswa untuk menganalisa rukun-rukun yang dilakukan ketika sholat.
- 2) *Evaluating*, yaitu kemampuan menentukan secara kualitas dan kuantitas tentang nilai materi pembelajaran PAI sesuai tujuan yang ingin dicapai. Jadi langkah guru disini memberikan gambaran kepada siswa tentang sholat yang benar kemudian menyuruh siswa untuk menilai atau mengevaluasi sholat yang mereka lakukan sehari-hari disesuaikan dengan konsep yang ada.
- 3) *Creating*, yaitu menciptakan pola baru yang di sesuaikan dengan kondisi tertentu. Disini guru mengarahkan siswa supaya bisa menciptakan sesuatu yang baru yang bisa bermanfaat untuk semua orang. Contohnya siswa membuat gambar posisi duduk dan gerakan, yang benar dalam sholat pada kertas folio yang nantinya di pajang dikelas. Dalam proses pembelajaran PAI berorientasi pada HOTS, terdapat dua penilaian yaitu penilaian hasil belajar dan penilaian proses belajar.

## **c. HOTS Berdasarkan Al-Quran dan Hadist**

### **1) Berdasarkan Al-Quran**

Menurut Al-Maraghi (1987:2) berdasarkan Al-quran Surah Al-Kahfi ayat 75 – 78 sebagai berikut:

فَلَا بَعْدَهَا شَيْءٌ عَنِ سَأَلْتِكَ إِنْ قَالَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾ مَعِيَ تَسْتَطِيعُ لَنْ إِنَّكَ لَكَ أَقْلٌ أَمْ قَالَ  
 أَهْلَهَا اسْتَطَعَمَا فَرِيَةً أَهْلًا أَتِيًا إِذَا حَتَّى فَانْطَلَقَا ﴿٧٦﴾ عُدْرًا لَدَيْي مِنْ بَلَغْتَ قَدْ تُصَاحِبِي  
 عَلَيْهِ لَا تَحْتَدِ شَيْءٌ لَوْ قَالَ فَأَقَامَهُ يَنْفَعُ أَنْ يُرِيدُ جِدَارًا فِيهَا فَوَجَدَا يُضَيِّقُهُمَا أَنْ فَأَبَوْا  
 صَبْرًا عَلَيْهِ تَسْتَطِيعُ لَمْ مَا بِتَأْوِيلٍ سَأَلْتِكَ وَبَيْنَكَ بَيْنِي فِرَاقٌ هَذَا قَالَ ﴿٧٧﴾ أَجْرًا

Artinya:

*Khidir berkata, "Bukankah sesuatu kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?" (75) Musa berkata, "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah kali ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur kepadaku", (76) Maka keduanya berjalan hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka meminta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding yang hampir roboh maka Khidir menegakkan dinding itu. Musa berkata, "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu. (77) Khidir berkata, " inilah perpisahan antara aku dengan kamu. Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya (78) ( Q.S. Al-Kahfi, 18:75-78)*

Penjelasan (Al-Qur an Surat Al-Kahfi ayat 75)

Berbeda dengan ayat sebelumnya, disini ayat ditambahi kata laka (kepadamu), untuk menguatkan celaan atas penolakan wasiat oleh Musa dan mencapnya sebagai orang yang kurang sabardan kurang tabah, ketika tampak kesombongannya, tanpa peduli terhadap peringatan pertama kali.

Penjelasan (Al-Qur an Surat Al-Kahfi ayat 76)

Musa berkata kepada Khidir as ; Jika sesudah itu aku bertanya lagi kepadamu tentang sesuatu diantara keajaiban perbuatanmu yang aku saksikan dan meminta kepadamu untuk menjelaskan hikmahnya, apalagi mendebat dan menentangnya, maka jangan lagi anda menjadikan aku sebagai temanmu. Sesungguhnya kamu telah cukup memberikan udzur kepadaku untuk memisahkanku, karena aku telah berkali-kali mengingkarimu. Ini adalah

perkataan orang yang benar-benar menyesal, sehingga membuatnya mengaku secara jujur.

Penjelasan (Al-Qur an Surat Al-Kahfi ayat 76)

Sesudah kali yang kedua, Khidir dan Musa berangkat hingga sampai ke sebuah negeri. Di situ keduanya meminta kepada para penduduk agar memberi makan kepada mereka, tetapi para penduduk itu tidak mau menjamu mereka.

Dikatakan dalam sebuah hadist mereka adalah penduduk negeri yang keji tabiatnya lagi kikir, Allah berfirman dengan ungkapan *Fa;abau an yudhayyifuhuma* (maka mereka enggan mempersilahkan keduanya untuk singgah sebagai tamu mereka), tidak dengan *fa;abau an yuth'imuhuma* (mereka enggan memberi makan kepada keduanya), dengan maksud ungkapan itu lebih dapat memburukkan mereka, dan mensifati mereka dengan kehinaan serta kekikiran.

Diriwayatkan dari Qatadah:” Seburuk-buruk negeri ialah yang tidak ditemui dan tidak pernah menegnal hak ibnu sabil. Kemudian keduanya mendapatkan didalam negeri itu sebuah dinding yang miring dan hamper roboh . Lalu Khidir megusapnya dengan tangnnya, sehingga dinding itu kembali tegak lurus, Maka hal ini menjadi salah satu mukjizatnya..

Jikalau kamu mau niscaya kamu mengambil upah untuk itu, Musa mengatakan seperti itu untuk memberikan diringan kepada Khidir agar mengambil upah dari perbuatannya itu untuk dinafkahkan dalam membeli makanan, minuman dan keini menyebabkan terjadinya perpisahan anta raku denganmu, sesuai dengan persyaratan yang telah kamupentingan hidup lainnya.

Penjelasan (Al-Qur an Surat Al-Kahfi ayat 78)

Khidir as. Berkata kepada Musa,: Penentanganmu yang terus menerus ini menyebabkan terjadinya perpisahan antara aku denganmu sesuai denganmu, sesuai dengan persyaratan yang telah kamu tetapkan atas dirimu sendiri.

Mengapa kasus kali ini menjadi penyebab perpisahan, tidak kedua kasus pertama, karena secara lahir yang pertama adalah perbuatan munkar, sehingga Musa mendapat udzur. Berbeda dengan sekarang; berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk itu bukan perbuatan munkar, melainkan perbuatan yang terpuji.

Aku akan memberitahukan kepadamu akibat dari perbuatan-perbuatan terdahulu. Yaitu, pertama, melubangi kapal, membunuh anak kecil, dan menegakkan dinding. Akibatnya ialah; kapal selamat dari jamhan raja perampok; kedua, orangtua anak kecil itu selamat dari kejahatannya dan beruntung memperoleh ganti yang baik; dan ketiga, anak yatim dapat mengeluarkan harta simpanan.

Allah berfirman : *bita'wili ma lam tastathi* 'alaihi shabran (takwil apa yang kamu tidak dapat bersabar terhadapnya), tidak berfirman *bita'wili ma fa'altu* (takwil apa yang aku perbuat), atau *bita'wili ma ma ra'ayta* (takwil dari apa yang telah kamu lihat), atau sebagainya, untuk menunjukkan bahwa Khidiir as menyindir dan menghina Musa as. Selanjutnya dalam Al-Maraghi (1987), Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi, (18: 79-82)

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ  
يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا (٧٩) أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ  
أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا (٨٠) فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِمَّنْهُ  
زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا (٨١) وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا  
وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۗ وَمَا  
فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۗ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا (٨٢)

Artinya: “Adapun perahu itu adalah milik orang miskin yang bekerja di laut, aku bermaksud merusaknya, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu. (79) Dan adapun anak itu, kedua orang tuanya mukmin, dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran. (80) Kemudian kami menghendaki, sekiranya Tuhan mereka menggantinya dengan seorang anak lain yang lebih baik kesuciannya daripada anak itu dan lebih sayang (kepada ibu bapaknya).(81) Adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, sedang ayahnya seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan

*simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat bukan menurut kemauanku sendiri. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya.(82).” Q.S. Al-Kahfi, (18: 79-82)*

Berdasarkan surat Al-Kahfi, ayat 77-82 menceritakan tentang kisah nabi Musa as, yang berguru kepada nabi Khidir as, sehingga nabi Musa as memperoleh pelajaran berupa hikmah tentang pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) terhadap permasalahan yang dihadapi karena ada makna dan hikmah dalam setiap peristiwa yang terjadi ketika Nabi Musa as bertemu nabi Khidir as, dan Nabi Musa tidak akan memperoleh makna jika hanya berpikir biasa saja atau berpikir tingkat rendah (LOTS).

## 2) Berdasarkan Hadist

Perginya Nabi Musa as Ke laut untuk menemui Nabi Khidir as berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Shahih Bukhari di dalam Albani, Muhammad Nashiruddin (2012) sebagai berikut :

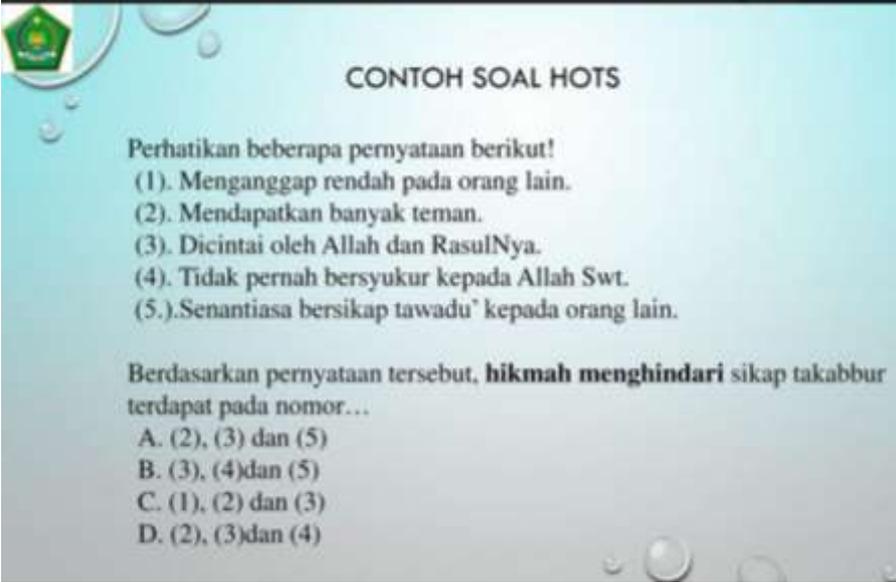
حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ غُرَيْرٍ الرَّهْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ  
صَالِحِ بْنِ ابْنِ شَهَابٍ حَدَّثَهُ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ تَمَارَى  
هُوَ وَالْحُرُّ بْنُ قَيْسِ بْنِ حِصْنِ الْفَزَارِيِّ فِي صَاحِبِ مُوسَى قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ هُوَ خَضِرٌ فَمَرَّ  
بِهِمَا أَبُو بَنِي كَعْبٍ فَدَعَاهُ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ إِنِّي تَمَارَيْتُ أَنَا وَصَاحِبِي هَذَا فِي صَاحِبِ  
مُوسَى الَّذِي سَأَلَ مُوسَى السَّبِيلَ إِلَى لُقَيْهِ هَلْ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ  
شَأْنَهُ قَالَ نَعَمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بَيْنَمَا مُوسَى فِي مَلَأٍ مِنْ  
بَنِي إِسْرَائِيلَ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ هَلْ تَعْلَمُ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنْكَ قَالَ مُوسَى لَا فَأَوْحَى اللَّهُ عَزَّ  
وَجَلَّ إِلَى مُوسَى بَلَى عَبْدُنَا خَضِرٌ فَسَأَلَ مُوسَى السَّبِيلَ إِلَيْهِ فَجَعَلَ اللَّهُ لَهُ الْخُوتَ آيَةً  
وَقِيلَ لَهُ إِذَا فَقَدْتَ الْخُوتَ فَارْجِعْ فَإِنَّكَ سَتَلْقَاهُ وَكَانَ يَتَّبِعُ أَثَرَ الْخُوتِ فِي الْبَحْرِ فَقَالَ  
لِمُوسَى فَتَاهُ { أَرَأَيْتَ إِذْ أَوْيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْخُوتَ وَمَا أَنْسَانِيهِ إِلَّا  
الشَّيْطَانُ أَنْ أذُكَّرَهُ } { قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِي فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا } فَوَجَدَا  
خَضِرًا فَكَانَ مِنْ شَأْنِهِمَا الَّذِي قَصَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي كِتَابِهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Gharair Az Zuhri berkata, Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim berkata, telah menceritakan bapakku kepadaku dari Shalih dari Ibnu Syihab, dia menceritakan bahwa 'Ubaidullah bin Abdullah mengabarkan kepadanya dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya dia dan Al Hurru bin Qais bin Hishin Al Fazari berdebat tentang sahabat Musa 'Alaihis salam, Ibnu 'Abbas berkata; dia adalah Khidhir 'Alaihis salam. Tiba-tiba lewat Ubay bin Ka'b di depan keduanya, maka Ibnu 'Abbas memanggilnya dan berkata: "Aku dan temanku ini berdebat tentang sahabat Musa 'Alaihis salam, yang ditanya tentang jalan yang akhirnya mempertemukannya, apakah kamu pernah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan masalah ini?" Ubay bin Ka'ab menjawab: Ya, benar, aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ketika Musa di tengah pembesar Bani Israil, datang seseorang yang bertanya: apakah kamu mengetahui ada orang yang lebih pandai darimu?" Berkata Musa 'Alaihis salam: "Tidak". Maka Allah Ta'ala mewahyukan kepada Musa 'Alaihis salam: "Ada, yaitu hamba Kami bernama Hidhir." Maka Musa 'Alaihis Salam meminta jalan untuk bertemu dengannya. Allah menjadikan ikan bagi Musa sebagai tanda dan dikatakan kepadanya; "jika kamu kehilangan ikan tersebut kembalilah, nanti kamu akan berjumpa dengannya". Maka Musa 'Alaihis Salam mengikuti jejak ikan di lautan. Berkatalah murid Musa 'Alaihis salam: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi? Sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidaklah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan". Maka Musa 'Alaihis Salam berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Maka akhirnya keduanya bertemu dengan Hidhir 'Alaihis salam." Begitulah kisah keduanya sebagaimana Allah ceritakan dalam Kitab-Nya.”

Berdasarkan hadist di atas maka pentingnya berpikir secara mendalam terhadap tindakan yang dilakukan oleh Nabi Khidir as, karena apa yang dilakukannya memiliki tujuan tertentu, sehingga Nabi Musa as memperoleh pelajaran dan dapat memaknai peristiwa yang dialaminya ketika mengikuti nabi Khidir as. Berpikir secara mendalam ini dapat dimaknai sebagai ketrampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

#### **d. Contoh Soal *High Order Thinking Skill* Dalam PAI**

Berikut ini adalah contoh soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills* di kelas V SD



**CONTOH SOAL HOTS**

Perhatikan beberapa pernyataan berikut!

- (1). Menganggap rendah pada orang lain.
- (2). Mendapatkan banyak teman.
- (3). Dicintai oleh Allah dan RasulNya.
- (4). Tidak pernah bersyukur kepada Allah Swt.
- (5). Senantiasa bersikap tawadu' kepada orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, **hikmah menghindari** sikap takabbur terdapat pada nomor...

- A. (2), (3) dan (5)
- B. (3), (4) dan (5)
- C. (1), (2) dan (3)
- D. (2), (3) dan (4)

**Gambar 2.1. Contoh Soal PAI Kelas V SD berbasis HOTS**

Berdasarkan soal di atas dapat dikategorikan ke dalam tingkat kognitif C<sub>4</sub> Analisis, yaitu dimana siswa disajikan beberapa pernyataan kemudian siswa diminta untuk dapat menganalisis 3 pernyataan yang benar mengenai hikmah menghindari sikap takabbur dari 5 pernyataan yang ada. Tentunya diperlukan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dalam menjawab soal tersebut sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil studi terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis, berikut penelitian yang relevan.

1. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Iqbal Faza Ahmad dan Sukirman (2019) berjudul Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang di dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, Desember 2019. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Komposisi soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah (Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam) dilihat dari tingkat kemampuan berpikir menurut taksonomi Bloom yang dominan adalah soal yang termasuk dalam kategori tingkat berpikir mengingat dan

memahami. ( $C_1$  dan  $C_2$ ). Ada sebagian kecil soal yang memuat kemampuan berpikir mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi ( $C_3$ ,  $C_4$  dan  $C_5$ ) dan tidak ada butir soal yang memuat kemampuan berpikir mencipta ( $C_6$ ). 2) Soal ujian mata pelajaran Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam dalam Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka disusun tidak berdasarkan kepada pertimbangan karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)., ada sebagian soal kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah tersebut yang memiliki beberapa karakteristik HOTS. Soal yang paling banyak memenuhi karakteristik HOTS adalah soal ujian mata pelajaran Fiqih, disusul Tauhid dan Sejarah Islam.

2. Penelitian kedua yang dilakukan Siti Nurjannah (2019) berjudul Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 soal hanya 40 butir soal yang sesuai dengan indikator soalnya sementara 15 soal lainnya tidak sesuai dengan indikator soal yang ada. Dalam soal ditemukan soal LOTS sebanyak 60%, soal MOTS sebanyak 29,1%, dan soal HOTS sebanyak 10,9%. Jadi soal HOTS yang ada hanya 6 soal yaitu soal nomor 11, 18, 23, 26, 33, dan 39. Adapun Kualitas soal HOTS jika dilihat dari segi materidapat dikatakan sangat baik karena rata-rata yang diperoleh 89,58%. Jika dilihat dari segi konstruksi juga dapat dikatakan sangat baik dengan rata-rata 93,33%. Dan jika dilihat dari segi bahasa juga dapat dikatakan sangat baik dengan rata-rata 96,67%.
3. Penelitian ketiga yang dilakukan Wirandani Tari, dkk (2019) yang berjudul Analisis Butir Soal HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK An-Nahl di dalam Parole, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 2 No 4, 2019. Hasil penelitian menunjukkan ranah kognitif terdiri dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit. Level kognitif terbagi menjadi dua yakni LOTS (Low Order Thinking Skills) dan HOTS. Kategori LOTS berada pada level mengingat ( $C_1$ ), memahami ( $C_2$ ), dan

menerapkan (C<sub>3</sub>). Sedangkan kategori HOTS berada pada level menganalisis (C<sub>4</sub>), mengevaluasi (C<sub>5</sub>), dan mencipta (C<sub>6</sub>). Penelitian yang dilakukan ini tentunya untuk mengetahui seberapa banyak jumlah butir soal yang termasuk kedalam kriteria LOTS serta HOTS dari soal Ujian Sekolah kelas XII SMK AN-NAHL. Dalam penelitian digunakan metode kualitatif yang mana hasil dari penelitian akan dideskripsikan. Dari hasil analisis terdapat 22,2% soal LOTS yang terdiri dari 0% level mengingat (C<sub>1</sub>), 8,9% level memahami (C<sub>2</sub>), dan 13,3% dengan level menerapkan (C<sub>3</sub>). Kemudian untuk kategori HOTS terdapat 77,8% terdiri dari 66,7% level menganalisis (C<sub>4</sub>), 6,7% level mengevaluasi (C<sub>5</sub>) dan 4,4% level mencipta (C<sub>6</sub>).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan soal-soal ujian yang diujikan belum karakteristik HOTS dan Evaluasi yang diberikan menggunakan HOTS diperlukan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Budi Mulia Medan, yang beralamat di Jalan kawat 7 No. 105 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Dengan waktu pelaksanaan Maret - Juni 2020.

##### **B. Latar Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan objek penelitian adalah dokumen soal semester I PAI T.P. 2019/2020 di Sekolah Dasar Budi Mulia Medan.

##### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena - fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan lima ciri pokok sebagai karakteristik penelitian kualitatif yaitu :

- a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data
- b. Memiliki sifat deskriptif analitik
- c. Tekanan pada proses bukan hasil
- d. Bersifat induktif
- e. Mengutamakan makna

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang

telah direncanakan. Teknik Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Iskandar (2009:139) yaitu

1. Reduksi data, bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama masa pelaksanaan penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan awal yang bermakna. Adapun reduksi data dapat memberikan gambaran mengenai analisis kualitas butir soal pendidikan agama islam kelas V SD SD Budi Mulia Medan
2. Penyajian data, setelah reduksi data yang dilakukan kegiatan berikutnya adalah menyajikan data hasil analisis. Penyajian data merupakan suatu proses pemberian informasi yang sudah disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah diungkapkan dan dikelompokkan baik yang bersifat temuan umum, data temuan khusus. Data tersebut harus diseleksi, selanjutnya diberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dengan cara merangkum dan Menyusun Kembali data yang telah didapat dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga mudah untuk dimengerti, dengan adanya penyajian data maka dapat memahami apa yang akan dilakukan dan menyajikannya dalam bentuk bagan, tabel, diagram ataupun deskripsi narasi analisis kualitas butir soal.
3. Simpulan, dari hasil observasi, wawancara, studi dokumen, selanjutnya diproses dan dianalisis secara verifikasi, dan menjadi data yang akan disajikan yang pada akhirnya akan dibuat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1.Sumber Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data .Peneliti memperoleh data secara langsung dari narasumber. Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Budi Mulia Medan
- b. Soal Semester I mata pelajaran pendidikan agama islam T.P. 2019/2020

**Tabel. 3.1. Indikator Soal PAI Kelas V SD Budi Mulia Medan  
T.P. 2019/2020**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal
3.1.	Memahami makna Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan tartil	Q.S. Al-Ma'un Q.S. At-Tin	Mengetahui makna Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin baik dan tartil	1, 2, 3
3.2.	Memahami makna al-Asmā'u al- <sup>l</sup> usnā: al-Mumīt, al-Hayyu, alQayyūm, dan al-Ahad.	Asmaul husna	Memahami makna al-Asmā'u al- <sup>l</sup> usnā: al-Mumīt, al-Hayyu, alQayyūm, dan al-Ahad.	4, 5, 6
3.4.	Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman	Kitab-kitab suci dan rasul yang menerimanya	Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman	7, 8
3.5.	memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku Jujur	memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan	9, 10

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal
			sehari-hari	
3.6.	memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru		memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	11, 12, 13
3.7.	memahami makna saling menghargai sesama manusia		memahami makna saling menghargai sesama manusia	14, 15, 16
3.10.	Memahami hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia	Hikmah puasa Ramadhan	Mengetahui hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia	17, 18, 19, 20
3.11.	Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Quran	Sholat Tarawih dan Tadarus Al-Quran	memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an	17, 18, 19, 20
3.12.	Memahami kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.	Kisah keteladanan Nabi Daud a.s.	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.	21, 22, 23
3.13.	Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	Kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	24, 25, 26,
3.14	Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	Kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	27, 28, 29
3.15	Memahami kisah keteladanan Nabi	Kisah keteladanan Nabi	Mengetahui kisah	30, 31, 32

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal
	Ilyasa' a.s.	Ilyasa' a.s.	keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.	
3.16	Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.	33, 34, 35

## 2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur dan penelitian terdahulu.

### E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian di dalam penelitian ini yakni: Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik, Observasi, dokumentasi dan wawancara dibawah akan dipaparkan secara lebih rinci:

1. Observasi, pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung ke sekolah SD Budi Mulia secara terbuka dan secara tertutup dari pengamatan dibuat catatan lapangan, adapun yang diamati adalah profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, kurikulum yang digunakan dan fasilitas lainnya.
2. Dokumentasi, bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua jenis yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan check- list yang memuat daftar variable yang akan dikumpulkan datanyaperbedaan antara kedua bentuk instrument ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumen soal semester I dalam bentuk pilihan berganda pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam T.P. 2019/2020 yang digunakan di sekolah tersebut.

3. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa guru mata pelajaran Pendidikan agama islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pengamatan langsung, dokumentasi dan wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran mengenai penyusunan soal PAI berbasis HOTS dan meminjam dokumen dari bank soal mata pelajaran PAI semester I T.P. 2019/2020 melalui kepala sekolah.

#### **F. Prosedur Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis serta teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada dilapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan dilapangan.

Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian ada kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Analisis yang dilakukan adalah analisis kualitas butir soal secara teoritis (kualitatif) berdasarkan aspek materi, konstruksi dan bahasa, juga analisis kualitas butir soal berbasis HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom. Berikut ini adalah tabel







No	Aspek yang Dianalisis	Nomor Soal Ujian																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	...
	menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan.																		
6.	Kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama.																		

Berikut ini adalah tabel analisis kualitas butir soal berbasis HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom ranah kognitif ( Wirandani, Tari, dkk, 2019:492).

**Tabel 3.5. Format Analisis Butir Soal berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif**

No	Nomor Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Kriteria Soal
1	Soal nomor 1			
2	Soal nomor 2			
3	Soal nomor 3			
4	Soal nomor 4			
5	Soal nomor 5			
6	Soal nomor 6			
7	Soal nomor 7			
8	Soal nomor 8			
9	Soal nomor 9			
10	Soal nomor 10			
	Dst			

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Temuan atau data penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti menginstruksi

fenomena yang diaminati serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi; 1) uji kredibilitas data, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmasi. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2010:366), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

#### 1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain, dan member check diantaranya;

- a) Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, yayasan, dan guru. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
- b) Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
- c) Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data. Selain triangulasi, uji

kredibilitas yang lain adalah menggunakan bahan referensi yang mendukung, seperti hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara. Kemudian interaksi sosial dengan foto-foto yang mendukung, dan lain-lain. Selanjutnya uji kredibilitas yang dipakai yaitu member check, yaitu dari data yang diperoleh maka dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana yang ditolak. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.

## 2. Uji transferability

Uji transferability dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

- 3) Uji dependability, yaitu audit yang dilakukan oleh pembimbing, yaitu Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag, dan Dr. Salamuddin, M. A., dalam hal ini pembimbing tesis peneliti, untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
- 4) Uji confirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Budi Mulia, NPSN:10257939, Jln Kawat VII No. 105 Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Kota Medan Deli Medan Propinsi Sumatera Utara Kode Pos 20241, status sekolah swasta. Sekolah ini berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan didirikan oleh Yayasan Perguruan Budi Mulia pada tanggal 17 Juli 1987 dengan akreditasi A. (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>) dengan ketua Yayasan Ibu Rica Apriyanti Nainggolan dan Kepala Sekolah Ibu Junaidah, S.Pd.. Adapun Visi dan Misi sekolah ini adalah: Visi, Berakhlak mulia, religius, unggul dalam prestasi dan berbudaya. Misi ; 1) Mendidik pribadi yang berakhlak mulia dan religious, 2) Berprestasi di bidang akademik, 3) Membangun disiplin dan berbudaya, 4) Mewujudkan sekolah yang sehat dan nyaman.

SD Budi Mulia memiliki 23 orang guru, 1 kepala sekolah, 1 orang tata usaha, sekuriti, dan sekitar 700 orang siswa terdiri dari siswa laki-laki 365 orang, siswa perempuan 335 orang yang dibagi menjadi 24 rombongan belajar. (<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>)

Fasilitas yang dimiliki sekolah diantara memiliki 10 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang unit kesehatan sekolah (UKS), ruang yayasan, ruang kamar mandi, ruang perpustakaan, musholla, kantin, lapangan yang luas. Selain itu juga sekolah dilengkapi dengan sarana akses internet dan listrik.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk kelas I-VI SD. Pembelajaran dilakukan dengan dua waktu, kelas I, II, V, VI dimulai dari pagi sampai siang hari (pukul 07.30-12.20 WIB) dan kelas III dan IV di siang hari (pukul 12.30-17.30 WIB) dikarenakan jumlah kelas belum sesuai dengan jumlah siswa. Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki muatan 3-4 jam pelajaran dari kelas I-VI SD yang diajarkan oleh 2 orang guru. Sedangkan untuk kelas V mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diajarkan sebanyak 4 jam

pelajaran setiap minggunya. Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran PAI juga sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2019.

Penyusunan soal PAI disusun berdasarkan indikator soal dan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran PAI. Soal yang disusun berbentuk pilihan berganda dan uraian. Penilaian dilakukan pada tengah semester dan akhir semester. Guru PAI juga terlibat dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Wilayah kecamatan Medan Deli.

Pada penelitian ini terdapat tiga tahap utama sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu; 1) Reduksi data, bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama masa pelaksanaan penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan awal yang bermakna. Adapun reduksi data dapat memberikan gambaran mengenai analisis kualitas butir soal pendidikan agama islam kelas V SD SD Budi Mulia Medan, 2) Penyajian data, setelah reduksi data yang dilakukan kegiatan berikutnya adalah menyajikan data hasil analisis. Penyajian data merupakan suatu proses pemberian informasi yang sudah disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah diungkapkan dan dikelompokkan baik yang bersifat temuan umum, data temuan khusus. Data tersebut harus diseleksi, selanjutnya diberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dengan cara merangkum dan menyusun kembali data yang telah didapat dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga mudah untuk dimengerti, dengan adanya penyajian data maka dapat memahami apa yang akan dilakukan dan menyajikannya dalam bentuk bagan, tabel, diagram ataupun deskripsi narasi analisis kualitas butir soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, bahasa dan taksonomi Bloom ranah kognitif, 3) Simpulan, dari hasil observasi, wawancara, studi dokumen, selanjutnya diproses dan dianalisis secara verifikasi, dan menjadi data yang akan disajikan yang pada akhirnya akan dibuat kesimpulan yang diperoleh selama proses penelitian dalam bentuk presentasi soal yang layak dan tidak layak berdasarkan aspek materi, konstruksi dan Bahasa serta persentasi soal yang berbasis HOTS.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Hasil Analisis kualitas butir soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, Bahasa dan berbasis HOTS menurut taksonomi Bloom Ranah Kognitif,

Berikut ini adalah hasil analisis Kualitas Butir Soal Semester 1 Kelas V SD Mata Pelajaran PAI SD Budi Mulia T. P. 2019/2020 berdasarkan aspek materi, konstruksi, Bahasa dan berbasis HOTS menurut taksonomi Bloom Ranah Kognitif, seluruh soal dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 35 butir soal, diperoleh data sebagai berikut.

#### Soal Nomor 1

1. Nama Surah At Tin diambil dari kata At Tin yang terdapat pada ayat pertama surat At-Tin.  
Arti kata At-Tin adalah...
- |                |                |
|----------------|----------------|
| A. Buah anggur | C. Buah Tin    |
| B. Buah delima | D. Buah Zaitun |

Kunci Jawaban : C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 1**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 1 layak diujikan..**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 1**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan

jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 1 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 1**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti adanya pilihan jawaban yang mengulang kata seperti pilihan jawaban C dan D.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 1**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 1 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>1</sub> => mengingat => menyebutkan arti, karena pertanyaan ini hanya menguji tingkat mengingat yaitu menyebutkan arti surah pendek yang telaj dipelajari.**

### Soal Nomor 2

2. Allah SWT menjadikan manusia dalam sebaik baik bentuk. Agar dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Allah membekali manusia dengan...
- |            |                |
|------------|----------------|
| A. Akal    | C. Buah Rohani |
| B. Jasmani | D. Buah Nafsu  |

Kunci Jawaban : A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 2**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi,

kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, pada aspek ketiga tidak terpenuhi **diperoleh bahwa pada pilihan jawaban tidak homogen dan logis seperti pilihan jawaban, C. Buah Rohani dan D. Buah Nafsu, karena tidak sama jenis jawabannya dengan pilihan jawaban A dan B, juga sulit untuk diterima logika siswa sehingga sulit untuk dipahami mengenai buah dari rohani dan nafsu seharusnya menggunakan kalimat yang mudah dimengerti siswa.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 2**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti panjang pilihan yang tidak sama, pilihan jawaban A dan B hanya terdiri dari satu kata, sedangkan pilihan jawaban B dan D terdiri dari 2 kata seharusnya setiap pilihan memiliki panjang kata atau kalimat yang sama.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 2**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa**

**Indonesia seperti pilihan jawaban B. Buah Rohani dan D. Buah Nafsu ini akan sulit dipahami siswa karena memiliki multi interpretasi dan menyulitkan siswa dalam menentukan jawaban.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 2**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 2 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan kalimat pernyataan pada soal dengan pertanyaan untuk memilih jawaban yang benar.**

### **Soal Nomor 3**

3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !

- (1) Orang -orang beriman
- (2) Orang-orang munafik
- (3) mengerjakan amal shaleh
- (4) Mengerjakan amal sayyi'ah

Yang merupakan perbuatan yang menjadikan manusia mulia adalah...

C. 1 dan 2

C. 1 dan 3

D. 2 dan 3

D. 3 dan 4

Kunci Jawaban : tidak ada

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 3**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti materi yang ditanyakan tidak sesuai dengan komposisi relevansi soal, dan tidak memiliki jawaban, pada soal yang ditanyakan adalah perbuatan manusia yang menjadi manusia mulia, sedangkan dari empat pernyataan hanya satu pernyataan yang benar sehingga soal no 3 tidak memiliki jawaban dan tidak layak diujikan dari aspek materi.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 3**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 3 layak diujikan. berdasarkan aspek konstruksi.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 3**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... Yang merupakan perbuatan..., seharusnya dapat diubah menjadi ... Berikut ini yang merupakan perbuatan..., sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 3**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 3 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat**

pernyataan menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, selanjutnya menentukan jawaban yang benar.

**Soal Nomor 4**

4. Allah adalah sumber dari segala yang hidup, kehidupan yang abadi, tidak ada awal dan tidak ada akhir karena Allah bersifat Al-Hayyu. Al-Hayyu artinya...

- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| A. Yang Maha Esa   | C. Yang Maha mematikan       |
| B. Yang Maha Hidup | D. Yang Maha Berdiri Sendiri |

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 4**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 4 layak diujikan..**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 4**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti panjang pilihan yang tidak sama, pilihan jawaban A, B dan C hanya terdiri dari tiga kata, sedangkan pilihan jawaban D terdiri dari empat kata seharusnya setiap pilihan memiliki panjang kata atau kalimat yang sama sehingga mengurangi siswa menebak jawaban berdasarkan panjang kalimat jawaban.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 4**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan penggunaan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan kata sambung (konjungsi) (...Yang...) pada awal kalimat pilihan jawaban, dan aspek pilihan jawaban yang mengulang di setiap pilihan jawaban.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 4**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 4 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>1</sub> => mengingat => menyebutkan arti, karena pertanyaan ini hanya menguji tingkat mengingat yaitu menyebutkan arti asmaul husna yang telah dipelajari sehingga hanya menguji ketrampilan berpikir tingkat rendah siswa.**

#### Soal Nomor 5

5. Ketika berdo'a dianjurkan menyebutkan asmaul Husna, agar seseorang mati dalam keadaan husnul khotimah, maka berdo'alah dengan menyebutkan asmaul husna...

- |             |              |
|-------------|--------------|
| A. Al Mumit | C. Al Ahad   |
| B. Al Hayyu | D. Al Qayyum |

Kunci Jawaban : A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 5**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan

indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 5 layak diujikan..**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 5**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 5 layak diujikan..**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 5**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 5 layak diujikan..**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 5**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 5 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>4</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan pernyataan mengenai salah**

satu asmaul husna Allah SWT dengan pertanyaan untuk memilih jawaban yang benar.

**Soal Nomor 6**

6. Salah satu Asmaul Husna yang dimiliki Allah adalah Al-Qayyum dengan meyakini Asmaul Husna Al-Qayyum memberikan pelajaran kepada kita agar...

- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| A. Hidup boros      | C. Hidup mewah   |
| B. Hidup bergantung | D. Hidup mandiri |

Kunci Jawaban : D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 6**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 6 layak diujikan..**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 6**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 6 layak diujikan..**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 6**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan

bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan jawaban yang mengulang di setiap pilihan jawaban terdapat kata ...hidup..., seharusnya kata tersebut dimasukkan ke dalam akhir soal sehingga tidak ada pengulangan kata pada pilihan jawaban pada soal nomor 6.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 6**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 6 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan pernyataan mengenai salah satu asmaul husna Allah SWT dengan pertanyaan untuk memilih jawaban yang benar mengenai pelajaran yang diperoleh dari mempelajari asmaul husna Al-Qayyum.**

### Soal Nomor 7

7. Perhatikan table dibawah ini!

1	Taurat	a	Muhammad SAW
2	Zabur	b	Musa As
3	Injil	c	Daud As
4	Al-Qur'an	d	Isa As

Nama kitab dan Nabi yang menerima yang benar adalah...

- A. 1-a, 2-b, 3-c, 4-d      C. 1-b, 2-c, 3-d, 4-a  
 B. 1-c, 2-b, 3-a, 4-d      D. 1-d, 2-c, 3-b, 4-a

Kunci Jawaban : C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 7**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 7 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 7**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 7 layak diujikan., pada soal ini menggunakan tabel berfungsi dengan baik untuk memudahkan siswa mengerti soal yang diberikan**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 7**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 7 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 7**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub>

(memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 7 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi hubungan yang terdiri dari empat pernyataan di dalam tabel menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, selanjutnya menentukan jawaban yang benar.**

### Soal Nomor 8

8. Allah SWT menyuruh manusia beriman kepada kitab Al-Qur'an dan keada kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul sebelumnya. Jika tidak beriman kepada kitab-kitab Allah maka orang tersebut tergolong orang yang....

- |            |          |
|------------|----------|
| A. Benar   | C. Taqwa |
| B. Selamat | D. Sesat |

Kunci Jawaban : D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 8**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 8 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 8**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan

jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 8 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 8**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 8 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 8**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 8 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>2</sub> => memahami => mengkategorikan sesuatu dari pernyataan mengenai jika tidak beriman kepada kitab yang diturunkan Allah SWT maka akan termasuk kepada golongan orang yang sesat.**

#### Soal Nomor 9

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Disayang Allah SWT
- (2) Memiliki banyak teman
- (3) Menumbuhkan rasa takut
- (4) Hilangnya kepercayaan orang

Yang termasuk manfaat sikap jujur adalah...

- |            |            |
|------------|------------|
| A. 1 dan 2 | C. 1 dan 4 |
| B. 2 dan 3 | D. 3 dan 4 |

Kunci Jawaban : A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 9**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan

indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 9 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 9**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 9 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 9**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... Yang termasuk manfaat..., seharusnya dapat diubah menjadi ... Berikut ini yang termasuk manfaat..., sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 9**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub>

(memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), maka soal nomor 9 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan mengenai manfaat sikap jujur menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.

**Soal Nomor 10**

10. Perhatikan contoh jujur berikut...

- (1) Tidak mencontek saat ujian
- (2) Menyembunyikan buku teman
- (3) Tidak mengerjakan tugas dari guru
- (4) Mengembalikan sisa uang belanja kepada ibu

Contoh sikap jujur yang benar adalah...

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 4
- C. 1 dan 3
- D. 3 dan 4

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 10**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 10 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 10**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan

jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 10 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 10**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 10 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 10**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 10 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan mengenai contoh sikap jujur menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

#### Soal Nomor 11

11. Perhatikan pernyataan berikut !

- (1) Berbicara dengan lemah lembut
- (2) Bersikap kasar terhdap orang tua
- (3) Melaksanakan perintah orang tua
- (4) Meninggikan nada suara saat berbicara

Yang termasuk sikap hormat kepada orang tua adalah...

- |            |           |
|------------|-----------|
| A. 1 dan 2 | C.1 dan 3 |
| B. 2 dan 4 | D.3 dan 4 |

Kunci Jawaban : C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 11**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 11 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 11**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 11 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 11**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... Yang termasuk sikap hormat..., seharusnya dapat diubah menjadi ... *Berikut ini yang termasuk sikap hormat ...*, sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 11**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 11 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan mengenai contoh sikap jujur menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

**Soal Nomor 12**

12. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Mencontohkan hal-hal yang buruk
- (2) Mengajarkan ilmu pengetahuan
- (3) Mengarahkan ke jalan yang tidak benar
- (4) Membimbing menjadi anak yang sholeh

Yang merupakan jasa guru kepada kita adalah ...

- A. 1 dan 2                      C. 2 dan 3  
 B. 1 dan 4                      D. 2 dan 4

Kunci Jawaban : D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 12**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 12 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 12**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan

pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 12 layak diujikan**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 12**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... Yang termasuk jasa guru..., seharusnya dapat diubah menjadi ... *Berikut ini yang termasuk jasa guru ...*, sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 12**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 1 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh jasa guru menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

### Soal Nomor 13

13. Perhatikan pernyataan dibawah ini
- (1) Berbicara sopan kepada guru
  - (2) Keluar kelas tanpa ijin dari guru
  - (3) Bercerita saat guru menerangkan
  - (4) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- Contoh sikap hormat dan patuh pada guru adalah...

- |            |            |
|------------|------------|
| A. 1 dan 2 | C. 2 dan 3 |
| B. 1 dan 4 | D. 2 dan 4 |

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 13**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 13 layak diujikan**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 13**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 13 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 13**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa

yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 13 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 13**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 1 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh sikap hormat dan paatuh kepada guru menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

#### Soal Nomor 14

14. Bangsa terdiri dari beragam suku, agama dan adat istiadat, kita hidup ditengah- tengah keberagaman itu.  
Cara kita menyikapi keberagaman hidup tersebut adalah...
- A. Saling membenci
  - B. Saling menghina
  - C. Saling menghargai
  - D. Saling menyakiti

Kunci Jawaban : C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 14**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 14 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 14**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 14 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 14**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan jawaban yang mengulang di setiap pilihan jawaban terdapat kata ...saling..., seharusnya kata tersebut dimasukkan ke dalam akhir soal sehingga tidak ada pengulangan kata pada pilihan jawaban pada soal nomor 14.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 14**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 14 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan pernyataan mengenai keberagaman suku, agama dan adat istiadat dengan pertanyaan mengenai**

**cara menyikapi keberagaman sehingga siswa dapat memilih jawaban yang benar.**

**Soal Nomor 15**

15. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut

- (1) Menghormati pendapat orang lain
- (2) Menjauhi teman yang berbeda agama
- (3) Menberikan kebebasan teman beribadah
- (4) Memaksakan kehendak kepada orang lain

Yang merupakan sikap saling menghargai adalah.....

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 4
- C. 1 dan 3
- D. 3 dan 4

Kunci Jawaban : C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 15**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 15 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 15**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 15 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 15**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... Yang termasuk sikap..., seharusnya dapat diubah menjadi ... *Berikut ini yang termasuk sikap ...*, sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 1**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 1 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh sikap saling menghargai menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

#### Soal Nomor 16

16. Perhatikan pernyataan berikut

- (1) Meningkatkan persatuan
- (2) Memperkuat persaudaraan
- (3) Menimbulkan perpecahan
- (4) Menimbulkan permusuhan

Yang merupakan manfaat sikap menghargai adalah...

- |            |            |
|------------|------------|
| A. 1 dan 2 | B. 1 dan 3 |
| B. 2 dan 4 | D. 3 dan 4 |

Kunci Jawaban : A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 16**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 16 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 16**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 16 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 16**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... Yang merupakan manfaat sikap menghargai..., seharusnya**

dapat diubah menjadi ... *Berikut ini yang merupakan manfaat sikap menghargai ...*, sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 16**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 16 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh sikap saling menghargai menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

#### Soal Nomor 17

17. Menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Pernyataan di atas merupakan pengertian.....

- |           |          |
|-----------|----------|
| A. Sholat | C. Puasa |
| B. Zakat  | D. Haji  |

Kunci Jawaban : C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 17**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 17 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 17**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7)

Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 17 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 17**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 17 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 17**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 17 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>4</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan pernyataan mengenai pengertian puasa dengan pertanyaan mengenai pengertian puasa sehingga siswa dapat memilih jawaban yang benar.**

### Soal Nomor 18

18. Perhatikan pernyataan berikut !

- (1) Suci dari Haid
- (2) Mumayyiz
- (3) Berakal sehat
- (4) Baligh

Yang termasuk syarat wajib puasa adalah...

- A. 1 dan 2                      C. 1 dan 3
- B. 2 dan 3                     D. 3 dan 4

Kunci Jawaban : D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 18**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 18 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 18**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 18 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 18**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... Yang merupakan syarat wajib sholat..., seharusnya dapat diubah menjadi ... Berikut ini yang merupakan manfaat sikap menghargai ..., sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 18**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 1 termasuk ke dalam kategori soal soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh syatat wajib puasa menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

**Soal Nomor 19**

19. Perhatikan pernyataan berikut

- (1) Makan atau minum karena lupa
- (2) Muntah dengan sengaja
- (3) Hilang akal
- (4) Tidur

Yang termasuk membatalkan puasa adalah ....

- A. 1 dan 2                      C. 1 dan 3
- B. 2 dan 3                     D. 3 dan 4

Kunci Jawaban : D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 19**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 19 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 19**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7)

Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 19 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 19**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... Yang termasuk membatalkan puasa..., seharusnya dapat diubah menjadi ... *Berikut ini yang membatalkan puasa ...*, sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 19**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 19 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh syariat wajib puasa menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

**Soal Nomor 20**

20. Selama dibulan Ramadhan kita dianjurkan untuk memperbanyak ibadah karena beribadah dibulan Ramadhan akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT . Ibadah yang hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan adalah....

- A. Puasa
- B. Tadarus Al-Qur'an
- C. Sedekah
- D. Shalat tarawih

Kunci Jawaban : D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 20**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 20 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 20**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 20 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 20**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3)

pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 20 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 20**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 20 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan pernyataan mengenai pengertian puasa dengan pertanyaan mengenai pengertian puasa sehingga siswa dapat memilih jawaban yang benar.**

#### Soal Nomor 21

21. Perhatikan nama-nama raja berikut

(1) Raja Talut

(2) Raja Jalut

(3) Raja Fir'aun

(4) Raja Namruz

Nabi Daud As hidup pada masa...

A. 1 dan 2            C. 1 dan 3

B. 2 dan 3            D. 3 dan 4

Kunci Jawaban : A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 21**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 21 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 21**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan

jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 21 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 21**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 21 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 21**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 21 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh syatat wajib puasa menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

**Soal Nomor 22**

22. Perhatikan pernyataan dibawah ini;

- (1) Gemar bertasbih kepada Allah SWT
- (2) Gemar bermain musik
- (3) Gemar berbuat riya
- (4) Gemar berpuasa Ibadah

Yang sering dilakukan Nabi Daud As adalah...

- A. (1) dan (2)    B. (1) dan (4)    C. (2) dan (3)    D. (2) dan (4)

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 22**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 22 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 22**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 22 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 22**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... Yang sering dilakukan Nabi Daud As..., seharusnya dapat diubah menjadi ... *Berikut ini yang sering dilakukan Nabi Daud As ...*, sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 22**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 22 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh syariat wajib puasa menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

### Soal Nomor 23

23. Berpuasa selama separuh tahun yaitu sehari berpuasa dan sehari berbuka berselang seling adalah ibadah puasa yang dilakukan oleh...
- A. Nabi Daud As
  - B. Nabi Sulaiman As
  - C. Nabi Ilyas As
  - D. Nabi Ilyasa As

Kunci Jawaban : A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 23**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 23 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 23**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 23 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 23**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan jawaban yang mengulang di setiap pilihan jawaban terdapat kata ...Nabi..., seharusnya kata tersebut dimasukkan ke dalam akhir soal sehingga tidak ada pengulangan kata pada pilihan jawaban pada soal nomor 23.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 23**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 23 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>1</sub> => mengingat => menyebutkan nama Nabi, karena pertanyaan ini hanya menguji tingkat mengingat yaitu menyebutkan nama Nabi yang berpuasa berselang 1 hari dan telah dipelajari sehingga hanya menguji ketrampilan berpikir tingkat rendah siswa.**

#### **Soal Nomor 24**

24. Nabi Sulaiman As adalah seorang Rasul untuk Allah SWT yang menggantikan ayah sebagai raja, ia adalah putra dari...

- A. Nabi Ayyub As
- B. Nabi Daud As
- C. Nabi Ibrahim As
- D. Nabi Yajub As

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 24**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 24 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 24**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan

pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 24 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 24**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan jawaban yang mengulang di setiap pilihan jawaban terdapat kata ...Nabi..., seharusnya kata tersebut dimasukkan ke dalam akhir soal sehingga tidak ada pengulangan kata pada pilihan jawaban pada soal nomor 24.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 24**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 24 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>1</sub> => mengingat => menyebutkan nama Nabi, karena pertanyaan ini hanya menguji tingkat mengingat yaitu menyebutkan nama Nabi yang menggantikan ayahnya sebagai raja dan telah dipelajari sehingga hanya menguji ketrampilan berpikir tingkat rendah siswa.**

#### Soal Nomor 25

25. Selain seorang Rasul Nabi Sulaiman As juga seorang raja yang kaya raya, kekuasaan dan kekayaan yang nabi Sulaiman As miliki tidak menjadikan dirinya....

- A. Dermawan      B. Rendah hati      C. Taat      D. Sombong

Kunci Jawaban : D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 25**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 25 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 25**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 25 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 25**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 25 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 25**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 25 termasuk ke dalam kategori soal**

**LOTS C<sub>1</sub> => mengingat => menyebutkan sifat Nabi Sulaiman As, karena pertanyaan ini hanya menguji tingkat mengingat yaitu menyebutkan sifat Nabi yang telah dipelajari sehingga hanya menguji ketrampilan berpikir tingkat rendah siswa.**

**Soal Nomor 26**

26. Perhatikan Pernyataan berikut

- (1) Melunakkan besi
- (2) Mengerti Bahasa hewan
- (3) Dapat memerintah jin-jin
- (4) Memiliki suara yang merdu

Yang merupakan keistimewaan nabi Sulaiman As adalah...

- A. 1 dan 2                      B. 1 dan 4                      C. 2 dan 3                      D. 2 dan 4

Kunci Jawaban : C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 26**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 26 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 26**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 26 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 26**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... *Yang merupakan keistimewaan Nabi Sulaiman As...*, seharusnya dapat diubah menjadi ... *Berikut ini yang merupakan keistimewaan Nabi Sulaiman As ...*, sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 26**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 26 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh syariat wajib puasa menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

#### **Soal Nomor 27**

27. Perhatikan sikap-sikap dibawah ini

- (1) Membenci
- (2) Mentaati
- (3) Mematuhi
- (4) Menentang

Sikap kaum nabi Ilyas As terhadap ajakan untuk menyembah Allah SWT adalah...

- A. 1 dan 2            B. 1 dan 4            C. 2 dan 3            D. 2 dan 4

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 27**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 27 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 27**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 27 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 27**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 27 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 27**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub>

(memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), maka soal nomor 27 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh syariat wajib puasa menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.

#### Soal Nomor 28

28. Perhatikan pernyataan dibawah ini

- (1) Sabar menghadapi umatnya
- (2) Mendoakan umatnya binasa
- (3) Selalu mengajak kepada kebaikan
- (4) Membiarkan umat dalam kesesatan

Yang merupakan sikap keteladanan Nabi Ilyas As adalah...

- A. 1 dan 2      B. 1 dan 4      C. 2 dan 3      D. 2 dan 4

Kunci Jawaban : Tidak ada jawaban

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 28**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan jawaban tidak logis, dan tidak memiliki jawaban, pilihan kunci jawaban tidak ada yang sesuai dengan pertanyaan sehingga soal no 28 tidak memiliki jawaban dan tidak layak diujikan dari aspek materi.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 28**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi

materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 28 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 28**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti belum menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia karena pada awal kalimat menggunakan kata sambung (konjungsi)... *Yang merupakan sikap keteladanan Nabi Ilyas As...*, seharusnya dapat diubah menjadi ... *Berikut ini merupakan sikap keteladanan Nabi Ilyas As ...*, sehingga memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang benar.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 28**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 28 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh syatat wajib puasa menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada.**

**Soal Nomor 29**

29. Perhatikan pernyataan dibawah ini !

- (1) Tsunami
- (2) Kekeringan
- (3) Banjir bandang
- (4) Gempa bumi

Hukuman yang diberikan Allah kepada kaum Nabi Ilyas As yang durhaka adalah ...

- A. 1 dan 2                      B. 1 dan 4                      C. 2 dan 3                      D. 2 dan 4

Kunci Jawaban : D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 29**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 29 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 29**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 29 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 29**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa

yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 29 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 29**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 29 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi yang terdiri dari empat pernyataan contoh syariat wajib puasa menjadi pernyataan yang benar dan yang salah, memilih dua nomor jawaban yang benar selanjutnya menentukan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang ada,**

#### Soal Nomor 30

30. Nabi Ilyasa As diutus untuk melanjutkan misi pamannya agar kaumnya Kembali taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Nama paman Nabi Ilyasa adalah...

- A. Nabi Daus As
- B. Nabi Ilyas As
- C. Nabi Musa As
- D. Nabi Sulaiman As

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 30**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 30 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 30**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal

dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 30 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 30**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan jawaban yang mengulang di setiap pilihan jawaban terdapat kata ...Nabi..., seharusnya kata tersebut dimasukkan ke dalam akhir soal sehingga tidak ada pengulangan kata pada pilihan jawaban pada soal nomor 30.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 30**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 30 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>1</sub> => mengingat => menyebutkan nama Nabi, karena pertanyaan ini hanya menguji tingkat mengingat yaitu menyebutkan nama paman Nabi Ilyasa As yang yang menggantikan ayahnya sebagai raja dan telah dipelajari sehingga hanya menguji ketrampilan berpikir tingkat rendah siswa.**

**Soal Nomor 31**

31. Selama masa kepemimpinan Nabi Ilyasa As kaum Bani Israil hidup rukun, tenteram, Makmur, hal ini dikarenakan mereka...

- A. Bertaqwa kepada Allah SWT
- B. Durhaka kepada Allah SWT
- C. Ingkar kepada Allah SWT
- D. Menyekutukan Allah SWT

Kunci Jawaban : A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 31**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 31 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 31**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 31 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 31**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali

merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 31 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 31**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 31 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>2</sub> => memahami => menjelaskan akibat yang terjadi dari pernyataan soal sehingga siswa harus memahami terlebih dahulu maksud soal dan dapat menjelaskan akibatnya.**

#### **Soal Nomor 32**

32. Setelah Nabi Ilyasa As wafat kaumnya kembali durhaka kepada ajaran Allah yang dibawa nabi Ilyasa As, karena kedurhakaan mereka, Allah menjadikan hidup mereka...

A. Bahagia                      B. Makmur      C. Sengsara      D. Tenram

Kunci Jawaban : C

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 32**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 32 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 32**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7)

Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 32 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 32**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 32 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 32**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 32 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>2</sub> => memahami => menjelaskan akibat yang terjadi dari pernyataan soal sehingga siswa harus memahami terlebih dahulu maksud soal dan dapat menjelaskan akibatnya.**

### **Soal Nomor 33**

33. Nabi Muhammad SAW adalah Nabi terakhir, lahir sudah dalam keadaan yatim, ia lahir dikota Mekah AlMukarramah bertepatan dengan tahun gajah pada hari...
- A. Senin , 12 Rabiul awal
  - B. Senin , 13 Rabiul awal
  - C. Senin , 14 Rabiul awal
  - D. Senin , 15 Rabiul awal

Kunci Jawaban : A

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 33**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 33 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 33**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 33 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 33**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **diperoleh bahwa ada aspek yang belum terpenuhi seperti pilihan jawaban yang mengulang di setiap pilihan jawaban terdapat kata ...*Senin*..., seharusnya kata tersebut dimasukkan ke dalam akhir soal sehingga tidak ada pengulangan kata pada pilihan jawaban pada soal nomor 33.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 33**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 33 termasuk ke dalam kategori soal LOTS C<sub>1</sub> => mengingat => menyebutkan waktu, karena pertanyaan ini hanya menguji tingkat mengingat yaitu menyebutkan waktu (hari, bulan, tahun dalam kalender hijriyah) kelahiran Nabi Muhammad SAW dan telah dipelajari sehingga hanya menguji ketrampilan berpikir tingkat rendah siswa.**

#### **Soal Nomor 34**

34. Sejak kecil Nabi Muhammad SAW terkenal dengan akhlak;aknya yang mulia , ia adalah teladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Yang tidak termasuk keteladanan yang dicontohkan Nabi Muhammas SAW adalah...

- A. Peduli dan mencintai anak yatim
- B. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan
- C. Mem maafkan orang yang menyakitinya
- D. Berpangku tangan kepada orang lain

Kunci Jawaban : D

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 34**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 34 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 34**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang

bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 34 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 34**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 34 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 34**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), **maka soal nomor 34 termasuk ke dalam kategori soal HOTS C<sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi pilihan jawabana berdasarkan pernyataan yang disajikan di awal soal dan menentukan jawaban yang benar.**

#### **Soal Nomor 35**

35. Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir dari 25 nabi dan rasul dan tidak ada nabi dan rasul sesudahnya , ia diangkat menjadi rasul dan menerima wahyu pertama saat berusia 40 tahun. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah...

- A. Q.S Al-Fatihah : 1-7
- B. Q.S Al-Alaq: 1-5
- C. Q.S An-Nas: 1-6
- D. Q.S Al-Maidah : 3

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan materi soal nomor 35**, dari keempat aspek yang dianalisis diantaranya; 1) soal sesuai dengan indikator, 2) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), 3) pilihan jawaban homogen dan logis dan 4) hanya ada satu kunci jawaban, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 35 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan konstruksi soal nomor 35**, dari ke sepuluh aspek yang dianalisis diantaranya; 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 35 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal **aspek kelayakan bahasa soal nomor 35**, dari ke enam aspek yang dianalisis diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama, **terpenuhi seluruhnya maka soal nomor 35 layak diujikan.**

Berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut **taksonomi Bloom ranah kognitif soal nomor 35**, dari ke enam tingkatan diantaranya; C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub>

(memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), dan C<sub>6</sub> (mencipta/membuat), maka soal nomor 35 termasuk ke dalam kategori soal C<sub>1</sub> => mengingat => menyebutkan nama, karena pertanyaan ini hanya menguji tingkat mengingat yaitu menyebutkan nama surah dan ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan soal yang telah dipelajari.

## **2. Rekapitulasi Analisis Kualitas Butir Soal Berdasarkan Aspek Materi, Konstruksi, Bahasa Dan Berbasis Hots Menurut Taksonomi Bloom Ranah Kognitif.**

### **a. Aspek Bahasa**

Berdasarkan analisis butir soal aspek kelayakan materi sebesar 91,42% (32 soal) layak digunakan dari 35 soal pilihan berganda, ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti pada;

- 1) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) tidak terpenuhi pada soal nomor 3.
- 2) pilihan jawaban homogen dan logis tidak terpenuhi pada soal nomor 2 dan 28.
- 3) hanya ada satu kunci jawaban tidak terpenuhi pada soal 3 dan 28.

### **b. Aspek Konstruksi**

Berdasarkan analisis butir soal aspek kelayakan konstruksi sebesar 88,57% (31 soal) layak digunakan dari 35 soal pilihan berganda, ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti pada;

- 1) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban tidak terpenuhi pada soal nomor 1
- 2) panjang pilihan jawaban relatif sama tidak terpenuhi pada soal nomor 2, 4, 19 dan 24
- 3) hampir seluruh soal tidak memenuhi aspek kelayakan konstruksi tentang poin 7, 9 dan 10 karena hampir seluruh soal ini tidak dilengkapi dengan gambar, diagram, table dan sejenisnya kecuali soal no tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar", serta butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

### c. Aspek Bahasa

Berdasarkan analisis butir soal aspek kelayakan Bahasa sebesar 42,85% (20 soal) layak digunakan dari 35 soal pilihan berganda, ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti pada;

- 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, tidak terpenuhi pada soal, 2, 3, 4, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 26, dan 28
- 2) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. tidak terpenuhi pada soal, 1, 4, 6, 14, 14, 23, 24, 30, dan 33.

Rekapitulasi hasil analisis kualitas butir soal berdasarkan aspek materi, konstruksi dan bahasa dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1. Rekapitulasi Hasil Analisis Kualitas Butir Soal Berdasarkan Aspek Materi, Konstruksi dan Bahasa Soal Semester I PAI Kelas V SD Budi Mulia Medan T.P.. 2019/2020

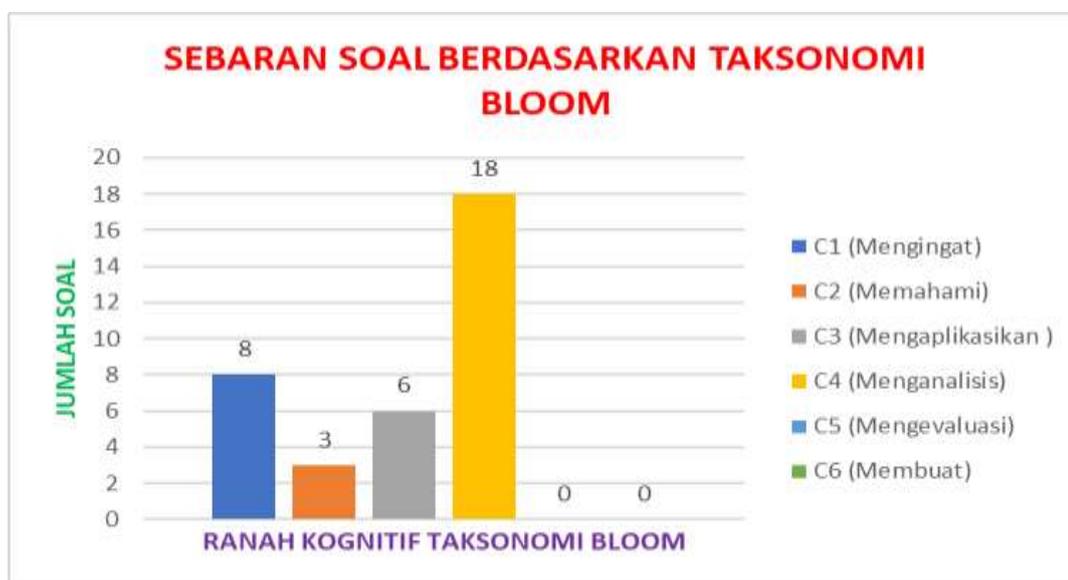
### d. Taksonomi Bloom ranah kognitif

Berdasarkan analisis butir soal menurut taksonomi bloom dari 35 soal pilihan berganda diperoleh bahwa terdapat 17 soal (48,6%) termasuk kategori soal LOTS. Sedangkan 18 (51,4%) soal termasuk kategori soal HOTS dari 35 soal pilihan berganda.

Rekapitulasi sebaran soal berdasarkan hasil analisis butir soal menurut taksonomi Bloom dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Sebaran Soal Berdasarkan Hasil Analisis Butir Soal Menurut Taksonomi Bloom Ranah Kognitif**

	Taksonomi Bloom Ranah Kognitif					
	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>
<b>Nomor Soal</b>	1, 4, 23, 24, 25, 30, 33, 35	8, 31, 32	2, 5, 6, 14, 17, 20	3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 34,	-	-
<b>Jumlah Soal</b>	8 soal	3 soal	6 soal	18 soal	-	-



**Gambar 4.2. Rekapitulasi Sebaran Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom**

## B. Pembahasan

### 1. Hasil Analisis butir soal berdasarkan kelayakan aspek materi

Aspek materi pada karakteristik analisis soal ini berdasarkan pada materi pelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Soal dinyatakan layak apabila memenuhi empat karakteristik dari aspek kelayakan



No	Aspek yang Dianalisis	Nomor Soal Ujian																
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
	dengan indikator (menuntun tes tertulis untuk bentuk pilihan berganda)																	
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan Jawaban Homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat disimpulkan bahwa dari 35 soal PAI semester SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020 bahwa soal nomor 3 dan 28 tidak layak diujikan berdasarkan aspek materi dikarenakan soal yang tidak sesuai dengan kompetensi, materi dan tidak memiliki jawaban.

### Pembahasan

Sebagai contoh soal nomor 3 sebagai berikut:

#### Soal Nomor 3

3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !

- (1) Orang -orang beriman
- (2) Orang-orang munafik
- (3) mengerjakan amal shaleh
- (4) Mengerjakan amal sayyi'ah

Yang merupakan perbuatan yang menjadikan manusia mulia adalah...

E. 1 dan 2

C. 1 dan 3

F. 2 dan 3

D. 3 dan 4

Kunci Jawaban : tidak ada

Berdasarkan soal nomor 3 dari aspek materi di atas ditanyakan yang merupakan perbuatan yang menjadi manusia mulia, maka seharusnya jawaban yang benar adalah hanya pernyataan no 3 yaitu mengerjakan amal sholeh, sedangkan jawaban yang tersedia harus memilih dua pernyataan yang benar, sehingga akan membingungkan siswa untuk memilih jawaban dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan butir soal pilihan berganda. Maka soal no 3 tidak layak digunakan dan harus direvisi oleh guru yang menyusun soal tersebut, dikarenakan tidak memiliki jawaban.

Menurut Depdiknas (2008:19) bahwa kaidah dalam penulisan soal pilihan berganda dari aspek materi yaitu; a) soal harus sesuai dengan indikator. Artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi, b) pengecoh harus bertungsi, c) **setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar. Artinya, satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban.** Hal yang perlu diperhatikan Guru PAI dalam menyiapkan bahan ulangan/ujian adalah menentukan kompetensi dan materi yang akan diujikan. Setelah menentukan kompetensi yang akan diukur, maka langkah berikutnya adalah menentukan materi yang akan diujikan (Depdiknas, 2008:9). Penentuan materi yang akan diujikan sangat penting karena di dalam satu tes tidak mungkin semua materi yang telah diajarkan dapat diujikan dalam waktu yang terbatas, misalnya satu atau dua jam. Oleh karena itu, setiap guru harus menentukan materi mana yang sangat penting dan penunjang, sehingga dalam waktu yang sangat terbatas, materi yang diujikan hanya menanyakan materi-materi yang sangat penting saja. Materi yang telah ditentukan harus dapat diukur sesuai dengan alat ukur yang akan digunakan yaitu tes atau non-tes. Penentuan materi penting dilakukan dengan memperhatikan kriteria: 1. Urgensi, yaitu materi secara teoritis mutlak harus dikuasai oleh peserta didik, 2. Kontinuitas, yaitu materi lanjutan yang merupakan pendalaman dari satu atau lebih materi yang sudah dipelajari sebelumnya, 3. Relevansi, yaitu materi yang diperlukan untuk mempelajari atau memahami, mata pelajaran lain, 4. Keterpakaian, yaitu materi yang memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal di atas maka soal nomor 3 tersebut dapat direvisi menjadi:

**Soal Nomor 3**

3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !

**(1) Beriman kepada Allah SWT**

**(2) Ingkar terhadap janji**

(3) mengerjakan amal shaleh

(4) Mengerjakan amal **buruk**

**Berdasarkan pernyataan di atas** yang merupakan perbuatan yang menjadikan manusia mulia adalah **nomor...**

G. 1 dan 2

C. 1 dan 3

H. 2 dan 3

D. 3 dan 4

Kunci Jawaban : **C. 1 dan 3**

**2. Analisis butir soal berdasarkan kelayakan aspek konstruksi**

Aspek konstruksi pada karakteristik analisis soal ini berdasarkan pada konstruksi pelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Soal dinyatakan layak apabila memenuhi sepuluh karakteristik dari aspek kelayakan konstruksi diantaranya 1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, 3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, 4) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, 5) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, 6) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi., 7) Panjang pilihan jawaban relatif sama., 8) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya, 9) pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan 10) butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Berikut ini adalah tabel 4.3. hasil analisis butir soal berdasarkan kelayakan konstruksi.

**Tabel 4.3. Hasil Analisis Butir Soal Kelayakan Konstruksi Soal Semester I PAI SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020**

Nama Sekolah	: SD Budi Mulia Medan
Mata pelajaran	: PAI
Kelas/semester	: V/I
Penelaah	: Siti Suhartini, S.Pd.I (Guru Kelas VI)





	berfungsi.																		
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
10.	Butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh soal layak diujikan, akan tetapi ada beberapa aspek yang tidak terpenuhi seperti 1) aspek pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban terdapat pada pokok soal nomor 1 (satu) sama dengan kunci jawabannya, 2) aspek panjang pilihan jawaban relatif sama terdapat pada soal nomor 2, 4, 19 dan 24 memiliki pilihan jawaban yang panjangnya tidak sama pilihan kunci jawaban yang satu dengan lainnya. 3) hampir seluruh soal tidak memenuhi aspek kelayakan konstruksi tentang poin 7, 9 dan 10 karena soal ini tidak dilengkapi dengan gambar, diagram kecuali soal nomor 7, tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar”, serta butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

### **Pembahasan**

Sebagai contoh soal nomor 4 sebagai berikut:

#### Soal Nomor 4

4. Allah adalah sumber dari segala yang hidup, kehidupan yang abadi, tidak ada awal dan tidak ada akhir karena Allah bersifat Al-Hayyu. Al-Hayyu artinya...
- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| A. Yang Maha Esa   | C. Yang Maha mematikan       |
| B. Yang Maha Hidup | D. Yang Maha Berdiri Sendiri |

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan soal di atas konstruksi pilihan jawaban yang panjangnya tidak sama pilihan kunci jawaban yang satu dengan lainnya, pilihan jawaban A, B dan C terdiri dari 3 kata, sedangkan pilihan jawaban D terdiri dari 4 kata, sehingga siswa yang tidak memahami soal cenderung untuk memilih jawaban dengan kata terbanyak.

Menurut Sumiati, Ati, dkk, (2018:141) berdasarkan teoritis, kualitas soal tes bentuk objektif dapat ditelaah berdasarkan aspek konstruksi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Pokok soal harus dirumuskan secara jelas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.
- Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- **Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.**
- **Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.**
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi.
- Butir tes tidak tergantung pada jawaban sebelumnya.

Berdasarkan hal di atas maka panjang pilihan kunci jawaban harus sama yaitu terdiri dari 3 kata agar memiliki panjang jawaban yang sama pada pilihan A, B, C dan D. Maka soal nomor 4 di atas dapat direvisi menjadi;

**Soal Nomor 4**

4. Allah adalah sumber dari segala yang hidup, kehidupan yang abadi, tidak ada awal dan tidak ada akhir karena Allah bersifat Al-Hayyu, **yaitu bersifat ...**
- |                      |                            |
|----------------------|----------------------------|
| A. <b>Maha Esa</b>   | C. <b>Maha mematikan</b>   |
| B. <b>Maha Hidup</b> | D. <b>Maha <u>Kuat</u></b> |

Kunci Jawaban : B

**3. Analisis butir soal berdasarkan kelayakan aspek Bahasa**

Aspek bahasa pada karakteristik analisis soal ini berdasarkan pada bahasa yang digunakan membuat soal. Soal dinyatakan layak apabila memenuhi enam karakteristik dari aspek kelayakan bahasa diantaranya; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2) menggunakan bahasa yang komunikatif, 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, 3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. 5) kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan. 6) kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama. Berikut ini adalah tabel analisis butir soal berdasarkan kelayakan bahasa.

Berdasarkan aspek kelayakan bahasa ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti pada; 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, tidak terpenuhi pada soal, 2, 3, 4, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 26, dan 28, 2) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. tidak terpenuhi pada soal, 1, 4, 6, 14, 23, 24, 30, dan 33. Berikut ini tabel 4.4. hasil analisis berdasarkan aspek bahasa.



No	Aspek yang Dianalisis	Nomor Soal Ujian																
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
	menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.																	
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√
5.	Kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

### Pembahasan

Sebagai contoh soal nomor 22 sebagai berikut:

#### Soal Nomor 22

22. Perhatikan pernyataan dibawah ini;

- (1) Gemar bertasbih kepada Allah SWT
- (2) Gemar bermain musik
- (3) Gemar berbuat riya
- (4) Gemar berpuasa Ibadah

Yang sering dilakukan Nabi Daud As adalah...

- A. (1) dan (2)    B. (1) dan (4)    C. (2) dan (3)    D. (2) dan (4)

Kunci Jawaban : B

Berdasarkan soal nomor 12 di atas dari aspek bahasa tidak menggunakan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar, pada awal kalimat seharusnya tidak menggunakan kata sambung (konjungsi) seperti *„Yang termasuk...„*. Dikarenakan kata “yang” adalah jenis kata konjungsi (kata sambung) adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa.. Konjungsi

dalam bahasa tulis, bahasa tulis di dapat dengan menulis (Alwi, Hasan dkk, 2003 :298), sehingga tidak boleh diletakkan di awal kalimat.

Menurut Sumiati, Ati, dkk, (2018:141) berdasarkan teoritis, kualitas soal tes bentuk objektif dari aspek bahasa dapat ditelaah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- **Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.**
  - Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti.
  - **Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.**
  - Menggunakan istilah baku
- Berdasarkan hal di atas maka soal nomor 22 dapat direvisi menjadi:

#### Soal Nomor 22

22. Perhatikan pernyataan dibawah ini;

**(1) Bertasbih kepada Allah SWT**

**(2) Bermain musik**

**(3) Berbuat riya**

**(4) Berpuasa Ibadah**

**Berdasarkan pernyataan di atas yang** sering dilakukan Nabi Daud As adalah...

A. (1) dan (2)    B. (1) dan (4)    C. (2) dan (3)    D. (2) dan (4)

Kunci Jawaban : B

#### 4. Analisis butir soal berdasarkan Taksonomi Bloom

Analisis butir soal berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu tingkat ranah kognitif butir soal yang digunakan, ada enam bagian diantaranya C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan) termasuk ke dalam kategori Ketrampilan Berpikir Tingkat Rendah/*Low Order Thinking Skill (LOTS)*, sedangkan C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi) ataupun C<sub>6</sub> (mencipta/membuat) termasuk ke dalam kategori Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi/*High Order Thinking Skill (HOTS)*. Berikut ini adalah tabel 4.5. hasil analisis butir soal berdasarkan taksonomi Bloom.

**Tabel 4.5. Hasil Analisis Butir Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom Soal Semester I PAI SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Jenis Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Kriteria Soal</b>
1	Pilihan berganda	C <sub>1</sub> => Mengingat => Menyebutkan	LOTS
2	Pilihan berganda	C <sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengkaitkan	LOTS
3	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
4	Pilihan berganda	C <sub>1</sub> => Mengingat => Menyebutkan	LOTS
5	Pilihan berganda	C <sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan	LOTS
6	Pilihan berganda	C <sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan	LOTS
7	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
8	Pilihan berganda	C <sub>2</sub> => Memahami => Mengkategorikan	LOTS
9	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
10	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
11	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
12	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
13	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
14	Pilihan berganda	C <sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan	LOTS
15	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
16	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
17	Pilihan berganda	C <sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan	LOTS
18	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
19	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS

20	Pilihan berganda	C <sub>3</sub> => Mengaplikasikan => Mengaitkan	LOTS
21	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
22	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
23	Pilihan berganda	C <sub>1</sub> => Mengingat => Menyebutkan	LOTS
24	Pilihan berganda	C <sub>1</sub> => Mengingat => Menyebutkan	LOTS
25	Pilihan berganda	C <sub>1</sub> => Mengingat => Menyebutkan	LOTS
26	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
27	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
28	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
29	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
30	Pilihan berganda	C <sub>1</sub> => Mengingat => Menyebutkan	LOTS
31	Pilihan berganda	C <sub>2</sub> => Memahami => Menjelaskan	LOTS
32	Pilihan berganda	C <sub>2</sub> => Memahami => Menjelaskan	LOTS
33	Pilihan berganda	C <sub>1</sub> => Mengingat => Menyebutkan	LOTS
34	Pilihan berganda	C <sub>4</sub> => Menganalisis => Menyeleksi	HOTS
35	Pilihan berganda	C <sub>1</sub> => Mengingat => Menyebutkan	LOTS

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan dari 35 soal pilihan berganda diperoleh bahwa terdapat 17 soal (48,6%) termasuk kategori soal LOTS yaitu soal nomor; 1, 2, 4, 5, 6, 8, 14, 17, 20, 23, 24, 25, 30, 31, 32, 33 dan 35. Pada kategori soal LOTS, kriteria soal tersebar pada setiap tingkatan dengan rincian a) C<sub>1</sub> (mengingat) = 8 soal (22,8%) soal nomor 1, 4, 23, 24, 25, 30, 33 dan 35, b) C<sub>2</sub> (memahami) = 3 soal (8,7%) soal nomor 8, 31, dan 32, c) C<sub>3</sub> (mengaplikasikan) = 6 soal (17,1%) soal nomor 2, 5, 6, 14, 17 dan 20

Sedangkan 18 (51,4%) soal termasuk kategori soal HOTS. Hal ini menunjukkan setengah dari total soal merupakan soal HOTS yaitu soal nomor; 3,

7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 26, 27, 28, 29 dan 34, akan tetapi seluruhnya berada di kriteria C<sub>4</sub> (Analisis) = 18 soal (51,4%) sedangkan tidak terdapat soal yang termasuk kriteria C<sub>5</sub> (evaluasi) dan C<sub>6</sub> (kreasi). Guru belum mengembangkan soal berdasarkan HOTS secara menyeluruh sehingga perlu memperhatikan kembali penyusunan soal berbasis HOTS.

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi proses kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, dan keterampilan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*. Kemampuan berpikir tingkat rendah melibatkan kemampuan mengingat (C<sub>1</sub>), memahami (C<sub>2</sub>) dan menerapkan (C<sub>3</sub>) sementara dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C<sub>4</sub>), mengevaluasi (C<sub>5</sub>), dan mencipta atau kreasi (C<sub>6</sub>). (Suhaesti Julianingsih : 2017:1). Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi bagi siswa kelas V SD pada mata pelajaran PAI dapat dikembangkan juga soal-soal C<sub>4</sub> (Analisis) yang ada menjadi soal yang termasuk kriteria mengevaluasi (C<sub>5</sub>), dan mencipta atau kreasi (C<sub>6</sub>). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Faza ahmad, dkk, (2019:158) menyatakan bahwa Soal-soal ujian yang digunakan dalam Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI (6 SD/MI) belum mengacu kepada pendekatan penilaian HOTS, sehingga banyak soal yang diujikan diambil langsung dari soal-soal yang terdapat di dalam buku pelajaran yang sudah pernah ditanyakan di dalam kelas. Namun, ada sebagian soal-soal tersebut yang memiliki muatan karakteristik HOTS.

Sebagai contoh soal nomor 11 berikut ini:

11. Perhatikan pernyataan berikut !

- (1) Berbicara dengan lemah lembut
- (2) Bersikap kasar terhadap orang tua
- (3) Melaksanakan perintah orang tua
- (4) Meninggikan nada suara saat berbicara

Yang termasuk sikap hormat kepada orang tua adalah...

- |            |           |
|------------|-----------|
| C. 1 dan 2 | C.1 dan 3 |
| D. 2 dan 4 | D.3 dan 4 |

Kunci Jawaban : C

C<sub>4</sub>=>Menganalisis=>Menyeleksi pernyataan yang benar dan yang salah, selanjutnya menentukan jawaban yang benar

Soal di atas memiliki indikator soal memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru berdasarkan analisis kualitas butir soal menurut taksonomi Bloom ranah kognitif termasuk kriteria soal C<sub>4</sub>=>Menganalisis=>Menyeleksi pernyataan yang benar dan yang salah selanjutnya menentukan jawaban yang benar. Menurut Agung, Widiana, & Tresnayanti, ( 2017) kata kerja operasional taksonomi Bloom antara lain: Mengevaluasi (C5) termasuk; mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, memperbandingkan, **menyimpulkan**, mengkritik, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, **menafsirkan**, merekomendasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diubah menjadi kriteria soal C<sub>5</sub> (Evaluasi) sehingga soal berbentuk seperti berikut ini:

Perhatikan ilustrasi berikut!

11. Asyifa memiliki keinginan kuat untuk selalu mengikuti nasihat orang tua dan gurunya. Sebelum berangkat sekolah, dia berpamitan dengan mengucapkan salam dan memohon doa restu kedua orang tuanya. Di sekolah dia selalu memperhatikan penjelasan bapak/ibu guru ketika belajar. Ketika berdiskusi, dia tidak pernah menyela dan memotong pembicaraan temannya. Demikian pula halnya ketika berbicara dengan orang tua dan guru, dia tidak meninggikan nada suaranya di hadapan mereka. Hikmah yang diperoleh dari ilustrasi tersebut adalah ....

- A. Merendahkan nada suara ketika berbicara
- B. Menghargai pendapat orang tua dan guru
- C. Selalu menghormati orang tua dan guru
- D. Berangkat sekolah izin kepada orang tua

Kunci Jawaban : C

C<sub>5</sub>=>Evaluasi=>Menyimpulkan ilustrasi dari bacaan di atas dan mengambil hikmah dari perbuatan yang dilakukan Asyifa

## **2. Analisis Kualitas Butir Soal Semester 1 Kelas V SD Mata Pelajaran PAI SD Budi Mulia T. P. 2019/2020 Berdasarkan aspek materi, konstruksi, Bahasa dan berbasis HOTS menurut taksonomi Bloom Ranah Kognitif menurut perspektif Guru PAI melalui wawancara.**

Analisis kualitas tes merupakan kegiatan untuk mengkaji soal pada setiap item atau butirnya guna mengetahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. Analisis kualitas butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang disusun. Analisis Kualitas Butir Soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal, dan merupakan kegiatan menganalisis tiap-tiap butir soal secara mendetail menggunakan metode pengujian tertentu.

Guru memiliki peran penting dalam melakukan penilaian dan menganalisis kualitas butir soal sehingga dapat merevisi soal yang tidak relevan dengan yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan Kusaeri dan Suprananto (2016:164) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh pendidik dalam melakukan kegiatan analisis kualitas butir soal. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi dengan baik
- b. Meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengecoh soal
- c. Merevisi soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak dapat menjawab butir soal tertentu

Berikut ini hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas V SD, Bapak Drs. Ahmad Kusnin yang dilakukan pada Selasa 03 Maret 2020, pukul 10.00-11.00 WIB, di ruangan guru SD Budi Mulia Medan, mengenai kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI, jawabannya adalah:

Bapak Kusnin mengatakan bahwa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SD Budi Mulia sudah menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2017 sampai sekarang, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih menggunakan kurikulum lama.

Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dimulai tahun 2015 di semua jenjang Pendidikan di sekolah dasar akan tetapi SD Budi Mulia Medan baru melaksanakannya di tahun 2017, baik pada pelajaran tematik dan bidang studi, walaupun dalam pelaksanaan belum maksimal dikarenakan pengadaan buku PAI kurikulum 2013 dan pelatihan yang diikuti oleh guru bidang studi PAI. Kemudian guru PAI di sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian dikarenakan

guru yang lama mengundurkan diri, sehingga guru PAI yang baru masih perlu melakukan penyesuaian terhadap pembelajaran PAI kurikulum 2013.

Selanjutnya ditanyakan mengenai istilah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran dan penilaian mata pelajaran PAI, jawabannya adalah;

Bapak Kusnin mengatakan bahwa belum pernah mendengar istilah HOTS dalam pembelajaran dan penilaian pembelajaran PAI, karena jarang ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang berkenaan penilaian HOTS. Sehingga dalam penyusunan soal terkadang hanya berdasar pada buku paket dan LKS yang dimiliki guru dan siswa.

Menurut Wiwik Setiawati (2018:05) mengemukakan bahwa penyempurnaan kurikulum 2013 antara lain pada standar isi diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional, sedangkan pada standar penilaian memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur berpikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills /HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Penilaian berorientasi HOTS bukanlah sebuah bentuk penilaian yang baru bagi guru dalam melakukan penilaian. Tetapi penilaian berorientasi HOTS ini memaksimalkan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru dalam penilaian ini harus menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bisa meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran berorientasi HOTS. Sehingga pembelajaran mata pelajaran PAI juga harus dilakukan berorientasi HOTS begitu juga dalam penilaian pembelajarannya.

Proses penyusunan soal semester PAI mengacu pada penyusunan soal HOTS juga ditanyakan dan berikut jawabannya

Bapak Kusni memberikan jawaban bahwa Saya kurang memahami bagaimana kriteria ataupun ciri-ciri soal HOTS itu apa, sehingga tidak bisa dipastikan apakah soal PAI kelas V SD Budi Mulia sudah sesuai dengan kriteria soal berbasis HOTS ataupun belum sesuai dengan kriteria soal

berbasis HOTS, proses pembuatan soal untuk soal harian menggunakan soal yang ada dalam buku paket dan LKS PAI kelas V, Untuk soal ulangan MID guru membuat soal sendiri dengan menyesuaikan materi dan tema.

Menurut Wiwik Setiawati (2018:18) bahwa langkah-langkah penyusunan soal HOTS Untuk menulis butir soal HOTS, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (konstruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS.

1. Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dibuat soal-soal HOTS  
Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal HOTS. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum KKG/MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.
2. Menyusun kisi-kisi soal  
Kisi-kisi penulisan soal-soal HOTS bertujuan untuk para guru dalam menulis butir soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam; a) memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, b) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, c) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, d) merumuskan indikator soal, e) menentukan level kognitif, f) Menentukan bentuk soal dan nomor soal.
3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual  
Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-

hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat

Berikutnya ditanyakan mengenai menganalisis butir soal yang telah disusun dan akan diujikan kepada siswa kelas V SD Budi Mulia Medan, jawaban Bapak Kusin adalah:

Saya jarang melakukan analisis terhadap kualitas soal yang disusun dan menganggap soal-soal tersebut sudah baik karena diperoleh dari soal-soal pilihan buku paket dan LKS juga soal yang saya buat sendiri berdasarkan materi yang ada di buku paket PAI kelas V SD.

Analisis kualitas butir soal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi soal-soal baik, kurang baik dan soal jelek dan memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan selain itu juga merupakan kegiatan menganalisis kualitas butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik moderator dan teknik panel.

Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti pendidik yang mengajar, ahli penilaian, ahli bahasa, berlatar belakang psikologi. Teknik ini sangat baik karena setiap butir soal dilihat secara bersama-sama berdasarkan kaidah penulisannya. ilmu yang dimilikinya. Setiap komentar/masukan dari peserta diskusi dicatat oleh notulis. Setiap butir soal dapat dituntaskan secara bersama sama. Namun, kelemahan teknik ini adalah memerlukan waktu yang lama untuk berdiskusi setiap satu butir soal.

Teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah.

Pertanyaan selanjutnya adalah hal apa saja yang perlu dianalisis dalam penyusunan soal PAI;

Bapak Kusni memberikan jawaban hal yang saya lakukan dalam menganalisis butir soal adalah memperhatikan bahasa dan isi dari soal tersebut, sesuai dengan apa yang saya ajarkan di dalam kelas.

Analisis kualitas butir soal pilihan berganda seharusnya menganalisis berdasarkan aspek materi, konstruksi dan Bahasa. Hal ini sesuai dengan Asrul, Rusydi Ananda, dkk (2015:119) bahwasanya kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Analisis materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Depdiknas (2008:15) kaidah penulisan soal pilihan ganda memperhatikan aspek-aspek berikut ini.

## 1. Materi

- a. Soal harus sesuai dengan indikator. Artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.
- b. Pengecoh harus bertungsi.
- c. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar. Artinya, satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban.

## 2. Konstruksi

- a. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Artinya, kemampuan/materi yang hendak diukur/ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Setiap butir soal hanya mengandung satu persoalan/gagasan
- b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Artinya apabila terdapat rumusan atau pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan, maka rumusan atau pernyataan itu dihilangkan saja.
- c. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat kata, kelompok kata, atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- d. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran peserta didik terhadap arti pernyataan yang dimaksud. Untuk keterampilan bahasa, penggunaan negatif ganda diperbolehkan bila aspek yang akan diukur justru pengertian tentang negatif ganda itu sendiri.
- e. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya, semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi.
- f. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama. Kaidah ini diperlukan karena adanya kecenderungan peserta didik memilih jawaban yang paling

panjang karena seringkali jawaban yang lebih panjang itu lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.

- g. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “Semua pilihan jawaban di atas salah atau "Semua pilihan jawaban di atas benar". Artinya dengan adanya pilihan jawaban seperti ini, maka secara materi pilihan jawaban berkurang satu karena pernyataan itu bukan merupakan materi yang ditanyakan dan pernyataan itu menjadi tidak homogen.
  - h. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis. Artinya pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun dari nilai angka paling kecil berurutan sampai nilai angka yang paling besar, dan sebaliknya. Demikian juga pilihan jawaban yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis. Penyusunan secara unit dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik melihat pilihan jawaban.
  - i. Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Artinya, apa saja yang menyertai suatu soal yang ditanyakan harus jelas, terbaca, dapat dimengerti oleh peserta didik. Apabila soal bisa dijawab tanpa melihat gambar, grafik, tabel atau sejenisnya yang terdapat pada soal, berarti gambar, grafik, atau tabel itu tidak berfungsi.
  - j. Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang.
  - k. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan peserta didik yang tidak dapat menjawab benar soal pertama tidak akan dapat menjawab benar soal berikutnya.
3. Bahasa/budaya
- a. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal di antaranya meliputi: 1) pemakaian kalimat: (a) unsur subyek, (b) unsur predikat, (c)

anak kalimat; 2) pemakaian kata: (a) pilihan kata, (b) penulisan kata, dan 3) pemakaian ejaan: (a) penulisan huruf, (b) penggunaan tanda baca.

- b. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga pernyataannya mudah dimengerti warga belajar/peserta didik.
- c. Pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frase pada pokok soal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. **Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan materi** sebesar 91,42% (32 soal) layak digunakan, ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti pada; a) materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) tidak terpenuhi pada soal nomor 3, b) pilihan jawaban homogen dan logis tidak terpenuhi pada soal nomor 2 dan 28, c) hanya ada satu kunci jawaban tidak terpenuhi pada soal 3 dan 28.

**Berdasarkan analisis kualitas butir soal aspek kelayakan konstruksi** sebesar 88,57% (31 soal) layak digunakan, ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti pada; a) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban tidak terpenuhi pada soal nomor 1, b) panjang pilihan jawaban relatif sama tidak terpenuhi pada soal nomor 2, 4, 19 dan 24, c) hampir seluruh soal tidak memenuhi aspek kelayakan konstruksi tentang poin 7, 9 dan 10 karena hampir seluruh soal ini tidak dilengkapi dengan gambar, diagram, table dan sejenisnya kecuali soal no tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar”, serta butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

**Berdasarkan analisis butir soal aspek kelayakan bahasa** sebesar 42,85% (20 soal) layak digunakan, ada beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria seperti pada; a) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, tidak terpenuhi pada soal, 2, 3, 4, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 26, dan 28, b) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. tidak terpenuhi pada soal, 1, 4, 6, 14, 14, 23, 24, 30, dan 33.

2. Berdasarkan **analisis kualitas butir soal menurut taksonomi Bloom ranah kognitif** dapat disimpulkan dari 35 soal pilihan berganda diperoleh bahwa terdapat 17 soal (48,6%) termasuk kategori soal LOTS yaitu soal nomor; 1, 2,

4, 5, 6, 8, 14, 17, 20, 23, 24, 25, 30, 31, 32, 33 dan 35. Pada kategori soal LOTS, kriteria soal tersebar pada setiap tingkatan dengan rincian a) C<sub>1</sub> (mengingat) = 8 soal (22,8%) soal nomor 1, 4, 23, 24, 25, 30, 33 dan 35, b) C<sub>2</sub> (memahami) = 3 soal (8,7%) soal nomor 8, 31, dan 32, c) C<sub>3</sub> (mengaplikasikan) = 6 soal (17,1%) soal nomor 2, 5, 6, 14, 17 dan 20. Sedangkan 18 (51,4%) soal termasuk kategori soal HOTS. Hal ini menunjukkan setengah dari total soal merupakan soal HOTS yaitu soal nomor; 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 26, 27, 28, 29 dan 34, akan tetapi seluruhnya berada di kriteria C<sub>4</sub> (Analisis) = 18 soal (51,4%) hal ini dikarenakan bentuk soal yang digunakan relatif sama untuk 18 soal tersebut yaitu menyajikan beberapa pernyataan dan siswa menganalisis pernyataan-pernyataan tersebut agar dapat menentukan jawaban yang benar, sedangkan tidak ada soal yang berada di C<sub>5</sub> dan C<sub>6</sub>.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan , maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penyusunan soal yang dilakukan guru PAI harus berdasarkan indikator soal yang diperoleh dari indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar PAI kelas V yang telah ditetapkan pemerintah bukan hanya berdasarkan buku pelajaran atau buku Lembar Kerja Siswa dan memperhatikan Langkah-langkah penyusunan soal berbasis HOTS pada soal pilihan berganda.
2. Soal yang disusun guru PAI juga harus memiliki jawaban dan telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan materi, konstruksi dan bahasa.
3. Guru bidang studi PAI diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS dan melakukan penilaian dengan menyusun soal berdasarkan analisis kualitas butir soal yang mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa (*Higher Order Thinking Skills*) atau HOTS dengan menyusun soal dengan bentuk soal HOTS yang beragam sehingga tidak hanya pada C<sub>4</sub> saja tetapi juga pada C<sub>5</sub> dan C<sub>6</sub>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., Widiana, I. W., & Tresnayanti, P. I. 2017. *Talking stick sebagai inovasi dalam aktivitas mengomunikasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 147-154.
- Al-Albani, M, Nashruddin. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1987. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang. CV. Toha Putra.
- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Aningsih, A. 2018. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah I Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar*. (Tesis). Purwokerto: Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Annuuru, dkk. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Treffinger*. Bandung: Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI.
- Amalia, A. Nayla dan Ani Widayati. 2012. “*Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012*”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Volume X No. 1 Tahun 2012. Hlm. 1 – 26.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Stantar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Baharun H, Sa'diyah K. 2018. *Penilaian Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI*. Riau: Hikmah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2018. Hal 187-204 (Diakses 26 Februari 2020).
- Basuki, I, dkk. 2015. *Assesment Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiardjo. 1987. *Kamus Psikologi*. Semarang: Dahar Prize
- Bustami, A, G dan Zainal A, A. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna (Terjemahan)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah. 2019. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dariyanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Penulisan Butir Soal*. Jakarata: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Dinni, Husna Nur. 2018. *HOTS (Higher Order Thinking Skilss) dan kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. Prisma 1 (2018). Prosiding Seminar Nasional Matematika. Volume 1 Tahun 2018, hal 170-176. ISSN: 2613-9189.

- Emi Rofiah, dkk. 2013. *Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Fisika, 1.2 (2013).
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. 2016. *Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*. Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran, 2(02).
- Gus Dur. 2003. *Islam dan Orientasi Ekonomi*. Jakarta: Sinar Harapan 21 Februari 2003
- Huda, Miftahul. 2008. *Interaksi Pendidikan*. Yogyakarta : UIN Malang Press.
- Hutabarat, R. 2019. *Peningkatan High Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Sifat dan Perubahan Wujud Benda Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Kelas IV SD Negeri 167959 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Medan: *Elementary School Journal*, 9 (2), hlm. 159-168. ISSN: 2355-1747.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Iqbal Faza Ahmad dan Sukirman. 2019. *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, Desember 2019.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* ,Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Jumiati. 2016. *IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa MI/SD Kelas VI tema 1, Karya Afirki, dkk)*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2 (1), hlm.17-26. ISSN 2476-9703.
- Komaruddin. 2006. *Kamus Istilah, Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lodge, Rupert C. 1974. *Philosophy Of Education*, New York: Harer and Brothers,.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maslichah, A. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Maysrakat dalam Pembelajaran Bidang Sains di SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Nashiruddin Al Albani, Muhammad.(2012). *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Mulyono, HAM. 2015. *Kamus Kimia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2016. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, R A. (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rasydin, Harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.

- Nurjannah, Siti. 2019. Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Pai dan Budi Pekerti SMP Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS. Jawa Tengah : IAIN Purwokerto.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- R. Arifin Nugroho. 2018. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal)*. Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia. hlm. 11-12.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis)*. Jakarta: Kencana.
- Santri, Agus, 2019. *PAI di Sekolah*. Jombang: Kertasentuh.
- Setiawati, S. 2019. *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol. 2).
- Sofyan, F A. 2019. *Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013*. *Jurnal Inventa*, 3 (1), hlm. 1-17. ISSN: 2598-6244.
- Su'dadah. 2014. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Banyumas: Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaesti Julianingsih. 2017. *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa di SMP, Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, Ati, dkk. 2018. Workshop Teknik Analisis Butir Soal dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Cileungsi Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* Vol 2 No 1 (Juli) 2018. E-ISSN: 2580-4332.
- Sutikno, M.Sobri. 2007. *Menggagas pembelajaran efektif*. Mataram : NTP Press.
- Syam, Muhammad Noor. 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya : Usaha Nasional .
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfi Maslakhah. 2013. *Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Yoki Ariana, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud.

- Widana, I.W. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.
- Widihastuti. 2015. *Model Penilaian untuk Pembelajaran Abad 21 (Sebuah Kajian untuk Mempersiapkan SDM Kritis dan Kreatif. Dalam Siti Hamidah, Sri Wening, dan Yuswati (Penyunting), Prosiding Seminar Nasional Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global (hlm.77-86)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirandani, Tari, dkk. 2019. *Analisis Butir Soal HOTS (High Order Thinking Skill) pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK An-Nahl*. Parole, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 2 No 4, Juli 2019. P-ISSN 2614-624X, E-ISSN 2614-6231.
- Wiwik Setiawati, dkk. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills, Program Peningkatan Kompetensi Berbasis Pembelajaran Berbasis Zonasi* Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud.

## **Lampiran 1.**

### **Pedoman Observasi**

#### **Observasi di SD Budi Mulia Medan**

##### **Petunjuk Pelaksanaan**

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SD Budi Mulia Medan, termasuk sarana dan prasana yang relevan dengan permasalahan penelitian:

1. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SD Budi Mulia Medan.
2. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
3. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang berhubungan dengan analisis kualitas butir soal semester PAI.
4. Observasi ini dilakukan secara langsung dan non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
5. Observasi ini dilakukan untuk menyesuaikan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

##### **Objek Observasi**

1. Profil Sekolah
2. Kondisi Fisik Sekolah
3. Sarana Prasana Sekolah
3. Kepala Sekolah, Guru, pegawai dan siswa
4. Kurikulum
5. Bank Soal PAI
6. Kegiatan Guru PAI

## Lampiran 2.

### Dokumentasi Soal Semester I Kelas V SD Budi Mulia Medan T.P. 2019/2020

#### I. Pilihan Berganda

1. Nama Surah At- Tin diambil dari kata At-Tin yang terdapat pada ayat pertama surat At-Tin.  
Arti kata At-Tin adalah...
 

A. Buah anggur	C. Buah Tin
B. Buah delima	D. Buah Zaitun
  
2. Allah SWT menjadikan manusia dalam sebaik baik bentuk. Agar dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Allah membekali manusia dengan...
 

A. Akal	C. Buah Rohani
B. Jasmani	D. Buah Nafsu
  
3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !
  - (1) Orang -orang beriman
  - (2) Orang-orang munafik
  - (3) menerjakan amal shaleh
  - (4) Mengerjakan amal sayyi'ah
 Yang merupakan perbuatan yang menjadikan manusia mulia adalah...
 

A. 1 dan 2	C. 1 dan 3
B. 2 dan 3	D. 3 dan 4
  
4. Allah adalah sumber dari segala yang hidup, kehidupan yang abadi, tidak ada awal dan tidak ada akhir karena Allah bersifat Al-Hayyu. Al-Hayyu artinya...
 

A. Yang Maha Esa	C. Yang Maha mematikan
B. Yang Maha Hidup	D. Yang Maha Berdiri Sendiri
  
5. Ketika berdo'a dianjurkan menyebutkan asmaul Husna, agar seseorang mati dalam keadaan husnul khotimah, maka berdo'alah dengan menyebutkan asmaul husna...
 

A. Al Mumit	C. Al Ahad
B. Al Hayyu	D. Al Qayyum
  
6. Salah satu Asmaul Husna yang dimiliki Allah adalah Al-Qayyum dengan meyakini Asmaul Husna Al-Qayyum memberikan pelajaran kepada kita agar...

- A. Hidup boros  
 B. Hidup bergantung  
 C. Hidup mewah  
 D. Hidup mandiri

7. Perhatikan table dibawah ini!

1	Taurat	a	Muhammad SAW
2	Zabur	b	Musa As
3	Injil	c	Daud As
4	Al-Qur'an	d	Isa As

Nama kitab dan Nabi yang menerima yang benar adalah...

- A. 1-a, 2-b, 3-c, 4-d  
 B. 1-c, 2-b, 3-a, 4-d  
 C. 1-b, 2-c, 3-d, 4-a  
 D. 1-d, 2-c, 3-b, 4-a

8. Allah SWT menyuruh manusia beriman kepada kitab Al-Qur'an dan kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul sebelumnya. Jika tidak beriman kepada kitab-kitab Allah maka orang tersebut tergolong orang yang....

- A. Benar  
 B. Selamat  
 C. Taqwa  
 D. Sesat

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Disayang Allah SWT  
 (2) Memiliki banyak teman  
 (3) Menumbuhkan rasa takut  
 (4) Hilangnya kepercayaan orang

Yang termasuk manfaat sikap jujur adalah...

- A. 1 dan 2  
 B. 2 dan 3  
 C. 1 dan 4  
 D. 3 dan 4

10. Perhatikan contoh jujur berikut...

- (1) Tidak mencontek saat ujian  
 (2) Menyembunyikan buku teman  
 (3) Tidak mengerjakan tugas dari guru  
 (4) Mengembalikan sisa uang belanja kepada ibu

Contoh sikap jujur yang benar adalah...

- A. 1 dan 2  
B. 1 dan 4
- C. 1 dan 3  
D. 3 dan 4

11. Perhatikan pernyataan berikut !

- (1) Berbicara dengan lemah lembut  
(2) Bersikap kasar terhadap orang tua  
(3) Melaksanakan perintah orang tua  
(4) Meninggikan nada suara saat berbicara

Yang termasuk sikap hormat kepada orang tua adalah...

- A. 1 dan 2  
B. 2 dan 4
- C. 1 dan 3  
D. 3 dan 4

12. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Mencontohkan hal-hal yang buruk  
(2) Mengajarkan ilmu pengetahuan  
(3) Mengarahkan ke jalan yang tidak benar  
(4) Membimbing menjadi anak yang shaleh

Yang merupakan jasa guru kepada kita adalah ...

- A. 1 dan 2  
B. 1 dan 4
- C. 2 dan 3  
D. 2 dan 4

13. Perhatikan pernyataan dibawah ini

- (1) Berbicara sopan kepada guru  
(2) Keluar kelas tanpa ijin dari guru  
(3) Bercerita saat guru menerangkan  
(4) Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Contoh sikap hormat dan patuh pada guru adalah...

- A. 1 dan 2  
B. 1 dan 4
- C. 2 dan 3  
D. 2 dan 4

14. Bangsa terdiri dari beragam suku, agama dan adat istiadat, kita hidup ditengah- tengah keberagaman itu.

Cara kita menyikapi keberagaman hidup tersebut adalah...

- A. Saling membenci  
B. Saling menghina  
C. Saling menghargai  
D. Saling menyakiti

15. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut

- (1) Menghormati pendapat orang lain  
(2) Menjauhi teman yang berbeda agama

- (3) Menberikan kebebasan teman beribadah  
 (4) Memaksakan kehendak kepada orang lain  
 Yang merupakan sikap saling menghargai adalah.....  
 A. 1 dan 2            C. 1 dan 3  
 B. 2 dan 4            D. 3 dan 4

16. Perhatikan pernyataan berikut  
 (1) Meningkatkan persatuan  
 (2) Memperkuat persaudaraan  
 (3) Menimbulkan perpecahan  
 (4) Menimbulkan permusuhan  
 Yang merupakan manfaat sikap menghargai adalah...  
 A. 1 dan 2            B. 1 dan 3  
 B. 2 dan 4            D. 3 dan 4

17. Menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat. Pernyataan di atas merupakan pengertian.....  
 A. Sholat            C. Puasa  
 B. Zakat            D. Haji

18. Perhatikan pernyataan berikut !  
 (1) Suci dari Haid  
 (2) Mumayyiz  
 (3) Berakal sehat  
 (4) Baligh  
 Yang termasuk syarat wajib puasa adalah...  
 A. 1 dan 2            C. 1 dan 3  
 B. 2 dan 3            D. 3 dan 4

19. Perhatikan pernyataan berikut  
 (1) Makan atau minum karena lupa  
 (2) Muntah dengan sengaja  
 (3) Hilang akal  
 (4) Tidur  
 Yang termasuk membatalkan puasa adalah ....  
 A. 1 dan 2            C. 1 dan 3  
 B. 2 dan 3            D. 3 dan 4

20. Selama dibulan Ramadhan kita dianjurkan untuk memperbanyak ibadah karena beribadah dibulan Ramadhan akan memperoleh pahala

yang berlipat ganda dari Allah SWT . Ibadah yang hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan adalah....

- A. Puasa
- B. Tadarus Al-Qur'an
- C. Sedekah
- D. Shalat tarawih

21. Perhatikan nama-nama raja berikut

- (1) Raja Talut
- (2) Raja Jalut
- (3) Raja Fir'aun
- (4) Raja Namruz

Nabi Daud As hidup pada masa...

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 3
- C. 1 dan 3
- D. 3 dan 4

22. Perhatikan pernyataan dibawah ini

- (1) Gemar bertasbih kepada Allah SWT
- (2) Gemar bermain musik
- (3) Gemar berbuat riya
- (4) Gemar berpuasa Ibadah

Yang sering dilakukan Nabi Daud As adalah...

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (4)
- C. (2) dan (3)
- D. (2) dan (4)

23. Berpuasa selama separuh tahun yaitu sehari berpuasa dan sehari berbuka berselang seling adalah ibadah puasa yang dilakukan oleh...

- A. Nabi Daud As
- B. Nabi Sulaiman As
- C. Nabi Ilyas As
- D. Nabi Ilyasa As

24. Nabi Sulaiman As adalah seorang Rasul untuk Allah SWT yang menggantikan ayah sebagai raja, ia adalah putra dari...

- A. Nabi Ayyub As
- B. Nabi Daud As
- C. Nabi Ibrahim As
- D. Nabi Yajub As

25. Selain seorang Rasul Nabi Sulaiman As juga seorang raja yang kaya raya, kekuasaan dan kekayaan yang nabi Sulaiman As miliki tidak menjadikan dirinya....

- A. Dermawan
- B. Rendah hati
- C. Taat
- D. Sombong

26. Perhatikan Pernyataan berikut

- (1) Melunakkan besi
- (2) Mengerti Bahasa hewan
- (3) Dapat memerintah jin-jin
- (4) Memiliki suara yang merdu

Yang merupakan keistimewaan nabi Sulaiman As adalah...

- A. 1 dan 2                      B. 1 dan 4              C. 2 dan 3              D. 2 dan 4

27. Perhatikan sikap-sikap dibawah ini

- (1) Membenci
- (2) Mentaati
- (3) Mematuhi
- (4) Menentang

Sikap kaum nabi Ilyas As terhadap ajakan untuk menyembah Allah SWT adalah...

- A. 1 dan 2              B. 1 dan 4              C. 2 dan 3              D. 2 dan 4

28. Perhatikan pernyataan dibawah ini

- (1) Sabar menghadapi umatnya
- (2) Mendoakan umatnya binasa
- (3) Selalu mengajak kepada kebaikan
- (4) Membiarkan umat dalam kesesatan

Yang merupakan sikap keteladanan Nabi Ilyas As adalah...

- A. 1 dan 2              B. 1 dan 4              C. 2 dan 3              D. 2 dan 4

29. Perhatikan pernyataan dibawah ini !

- (1) Tsunami
- (2) Kekeringan
- (3) Banjir bandang
- (4) Gempa bumi

Hukuman yang diberikan Allah kepada kaum Nabi Ilyas As yang durhaka adalah ...

- A. 1 dan 2              B. 1 dan 4              C. 2 dan 3              D. 2 dan 4

30. Nabi Ilyasa As diutus untuk melanjutkan misi pamannya agar kaumnya Kembali taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Nama paman Nabi Ilyasa adalah...

- A. Nabi Daud As
- B. Nabi Ilyas As
- C. Nabi Musa As
- D. Nabi Sulaiman As

31. Selama masa kepemimpinan Nabi Ilyasa As kaum Bani Israil hidup rukun, tenteram, Makmur, hal ini dikarenakan mereka...
- A. Bertaqwa kepada Allah SWT
  - B. Durhaka kepada Allah SWT
  - C. Ingkar kepada Allah SWT
  - D. Menyekutukan Allah SWT
32. Setelah Nabi Ilyasa As wafat kaumnya kembali durhaka kepada ajaran Allah yang dibawa nabi Ilyasa As, karena kedurhakaan mereka, Allah menjadikan hidup mereka...
- A. Bahagia
  - B. Makmur
  - C. Sengsara
  - D. Tenram
33. Nabi Muhammad SAW adalah Nabi terakhir, lahir sudah dalam keadaan yatim, ia lahir dikota Mekah AlMukarramah bertepatan dengan tahun gajah pada hari...
- A. Senin , 12 Rabiul awal
  - B. Senin , 13 Rabiul awal
  - C. Senin , 14 Rabiul awal
  - D. Senin , 15 Rabiul awal
34. Sejak kecil Nabi Muhammad SAW terkenal dengan akhl;aknya yang mulia , ia adalah teladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Yang tidak termasuk keteladanan yang dicontohkan Nabi Muhammas SAW adalah...
- A. Peduli dan mencintai anak yatim
  - B. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan
  - C. Memaafkan orang yang menyakitinya
  - D. Berpangku tangan kepada orang lain
35. Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir dari 25 nabi dan rasul dan tidak ada nabi dan rasul sesudahnya , ia diangkat menjadi rasul dan menerima wahyu pertama saat berusia 40 tahun. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah...
- A. Q.S Al-Fatihah : 1-7
  - B. Q.S Al-Alaq: 1-5
  - C. Q.S An-Nas: 1-6
  - D. Q.S Al-Maidah :

### KUNCI JAWABAN

<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
1	C	19	D
2	A	20	D
3	-	21	A
4	B	22	B
5	A	23	A
6	D	24	B
7	C	25	D
8	D	26	C
9	A	27	B
10	B	28	-
11	C	29	D
12	D	30	B
13	B	31	A
14	C	32	C
15	C	33	A
16	A	34	D
17	C	35	B
18	D		









**Lampiran 6.****Format Analisis Butir Soal berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif**

No	Nomor Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Kriteria Soal
1	Soal nomor 1			
2	Soal nomor 2			
3	Soal nomor 3			
4	Soal nomor 4			
5	Soal nomor 5			
6	Soal nomor 6			
7	Soal nomor 7			
8	Soal nomor 8			
9	Soal nomor 9			
10	Soal nomor 10			
	Dst			

## Lampiran 7

### Format Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Nama Narasumber : .....

Nama Pewawancara : .....

Pertanyaan:

1. Pewawancara : Apakah Pembelajaran PAI kelas V SD Budi Mulia Medan Menggunakan Kurikulum 2013 ?

Narasumber : .....

2. Pewawancara : Apakah Bapak pernah mendengar istilah HOTS dalam penyusunan soal pada pelajaran PAI dikurikulum 2013?

Narasumber : .....

3. Pewawancara : Apakah soal-soal PAI kelas V Budi Mulia mengacu pada kurikulum 2013 ?

Narasumber : .....

4. Pewawancara : Bagaimana proses pembuatan soal PAI kelas V di SD Budi Mulia?

Narasumber : .....

5. Pewawancara : Apakah soal PAI kelas V SD Budi Mulia disusun berdasarkan analisis kualitas butir soal berdasarkan aspek mater, konstruksi dan bahasa?

Narasumber : .....

**Lampiran 8.****HASIL WAWANCARA**

## Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Selasa /3 Maret 2020  
 Waktu : 10.00 - 11.00 WIB  
 Tempat : SD Budi Mulia Medan  
 Nama Narasumber : Bapak Drs. Ahmad Kusnin (GBS PAI)  
 Nama Pewawancara : Alnida Azty

1. Pewawancara : Apakah Pembelajaran PAI kelas V SD Budi Mulia Medan Menggunakan Kurikulum 2013 ?

Narasumber : Ya Pembelajaran PAI di SD kelas V Budi Mulia Medan menggunakan Kurikulum 2013

2. Pewawancara : Apakah Bapak pernah mendengar istilah HOTS dalam penyusunan soal pada pelajaran PAI di kurikulum 2013?

Narasumber : Belum pernah mendengar istilah tersebut

3. Pewawancara : Apakah soal-soal PAI kelas V Budi Mulia mengacu pada kurikulum 2013 ?

Narasumber : Ya soal-soal PAI kelas V Budi Mulia mengacu pada kurikulum 2013, karena sekolah kita SD Budi Mulia menggunakan kurikulum 2013.

4. Pewawancara : Bagaimana proses pembuatan soal PAI kelas V di SD Budi Mulia?

Narasumber : Proses Pembuatan soal untuk soal harian menggunakan soal yang ada dalam buku LKS PAI kelas V, Untuk soal ulangan MID guru membuat soal sendiri dengan menyesuaikan materi dan tema.

5. Pewawancara : Apakah soal PAI kelas V SD Budi Mulia disusun berdasarkan analisis kualitas butir soal berdasarkan aspek mater, konstruksi dan bahasa?

Narasumber : Saya Menyusun soal hanya berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran PAI kelas V semester I.

6. Pewawancara : Apakah soal PAI kelas V SD Budi Mulia sudah sesuai dengan kriteria soal berbasis HOTS ?

Narasumber : Saya kurang memahami bagaimana kriteria ataupun ciri-ciri soal HOTS itu apa, sehingga tidak bisa dipastikan apakah soal PAI kelas V SD Budi Mulia sudah sesuai dengan kriteria soal berbasis HOTS ataupun belum sesuai dengan kriteria soal berbasis HOTS.

**Lampiran 9.**

**SILABUS MATA PELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Satuan Pendidikan : SD  
 Kelas : V (lima)  
 Semester : 1 dan 2  
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda -benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.5 1.6 1.7 1.8	Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil. Menyakini Al-Quran sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam Menunaikan shalat tarawih dan tadarus Al-Quran di bulan Ramadhan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya				
2.10 2.11 2.12 2.13 2.14 2.15 2.16 2.17	Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.Al-Ahzab (33): 23 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah ayat 83 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman puasa Ramadhan Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.18 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW					
3.1 Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi	1. Rasul Allah 2. Nabi Ulul Azmi	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati nama-nama Rasul Allah SWT dan Rasul Ulul Azmi secara klasikal atau individual</li> <li>Mendiskusikan nama-nama Rasul Allah SWT dan Rasul Ulul Azmi secara kelompok.</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang nama-nama Rasul Allah SWT dan Rasul Ulul Azmi secara kelompok.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapa terdapat Nabi Ulul Azmi?</li> <li>Apa bukti/peristiwa seseorang dikategorikan Nabi Ulul Azmi?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi tentang arti Nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi secara klasikal atau individual</li> <li>Menunjukkan perbedaan Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis perbedaan Rasul dan Ulul Azmi</li> <li>Menganalisis mu'jizat Nabi Ulul Azmi</li> <li>Menyimpulkan bukti Nabi Ulul Azmi</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang Nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi secara kelompok</li> <li>Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi,</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <p>Berpasangan menyebutkan Nabi Ulul Azmi</p> <p><b>Portofolio</b></p> <p>Membuat laporan tentang peristiwa yang menjadikan seseorang dikategorikan Nabi Ulul Azmi</p> <p><b>Tes</b></p> <p>Kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda</p>	2 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al Quran dan terjemahannya</li> <li>Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>Buku Kisah Nabi dan Rasul</li> <li>Poster tulisan</li> <li>Multimedia Interaktif/C D Interaktif /Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengkonfirmasi, menyanggah) <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>			
3.2 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman	kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengar cerita kitab suci dan para nabi yang menerimanya.</li> <li>Mencermati kandungan ajaran pokok kitab suci secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <p>memotivasi siswa bertanya, misalnya :</p> <p>Mengapa kita berpedoman pada ajaran al-Qur'an?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa saja nilai-nilai yang ada dalam al- Qur'an?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan tentang kandungan kitab suci yang diberikan kepada para rasul</li> <li>Menganalisis kandungan masing-masing kitab suci Allah</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis nilai-nilai pedoman hidup dalam al-Qur'an</li> <li>Menyimpulkan nilai-nilai pedoman hidup dalam al-Qur'an</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang isi kandungan ayat-ayat al-</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <p>Menuliskan kandungan isi Al-Qur'an</p> <p><b>Portofolio</b></p> <p>Membuat laporan tentang kandungan isi al-Qur'an</p> <p><b>Tes</b></p> <p>Kemampuan kognitif dengan dengan bentuk soal tes pilihan ganda</p>	2 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al Quran dan terjemahnya</li> <li>Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>Buku Kisah Nabi dan Rasul</li> <li>Poster tulisan</li> <li>Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Qur'an yang dibaca secara kelompok atau individual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat resume dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>			
<p>3.3 Mengetahui makna Q.S. Al-Maun dan Q.S. At-Tin dengan benar</p> <p>4.1 Membaca Q.S. Al-Maun dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar</p> <p>4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. Al-Maun dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar</p> <p>4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maun dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar</p>	<p>QS. Al-Maun</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Al-Qur'an surat Al-Maun dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok atau individual.</li> <li>• Membaca secara berulang-ulang sampai hafal surat Al-Maun dengan memperhatikan makhraj hurufnya.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Surat Al-Maun, secara klasikal, kelompok atau individual.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapa membaca al-Qur'an harus dengan makhrijul huruf yang benar?</li> <li>• Bagaimana jika kita salah membaca makharijul huruf?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi tentang arti QS Al-Maun secara kelompok</li> <li>• Diskusi tentang isi kandungan QS Al-Maun secara kelompok</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca QS Al-Maun</li> <li>• Menulis QS Al-Maun</li> <li>• Menghapa l QS Al-Maun</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <p>Mengamati Pelaksanaan hapalan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul materi</li> <li>• Kemampuan menghapa l terdiri komponen : lancar-sedang-tidak lancar</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <p>Membuat laporan tentang kandungan Qs</p>	<p>4 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Quran dan terjemahnya</li> <li>• Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>• Poster tulisan</li> <li>• Multimedia Interaktif/C D Interaktif /Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis QS Al-Maun dengan benar secara individu</li> <li>• Mencermati arti QS Al-Maun</li> <li>• Mencermati isi kandungan QS Al-Maun</li> <li>• Menyimpulkan kandungan QS Al-Maun</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan QS Al-Maun secara kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat resume dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<p>Al-Maun</p> <p><b>Tes</b></p> <p>Kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda</p>		
3.4 Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad	Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks tentang Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad</li> <li>• Menonton film/video tentang Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad</li> <li>• Menyebutkan arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapa Allah menghidupkan manusia dan Allah pula yang mematikan?</li> <li>• Bagaimana jika Allah lebih dari Satu?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p>	<p><b>Tugas</b></p> <p>Berpasangan menyebutkan arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad</p> <p><b>Portofolio</b></p> <p>Membuat laporan tentang bukti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad</p> <p><b>Tes</b></p>	4 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>• Buku Pengayaan Asmaul Husna</li> <li>• Poster tulisan</li> <li>• Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi tentang arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad secara klasikal atau individual</li> <li>• Menunjukkan bukti akan Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis bukti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyimpulkan bukti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad secara kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat resume dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	Kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda		
3.5 Mengetahui hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia	Hikmah puasa Ramadhan	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak hikmah puasa Ramadhan secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memotivasi siswa bertanya, misalnya : Apa hikmah puasa Ramadhan?</li> </ul>	<p><b>Portofolio</b></p> <p>Membuat laporan tentang hikmah puasa Ramadhan</p> <p><b>Tes</b></p> <p>Kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan</p>	1 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>• Buku Pedoman Puasa Ramadhan</li> <li>• Poster tulisan</li> <li>• Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi tentang hikmah puasa Ramadhan</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi hikmah- puasa Ramadhan dalam membentuk akhlak mulia</li> <li>Menyimpulkan hasil identifikasipuasa Ramadhan</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang hikmah puasa Ramadhan dan pembentukan aklak mulia</li> <li>Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>Membuat resume dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	ganda		
<p>3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p> <p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</p>	Kisah Keteladanan Nabi Dawud a.s.	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak kisah keteladanan nabi Dawud a.s. secara klasikal maupun individual.</li> <li>Mengamati gambar contoh keteladanan Nabi Dawud a.s. baik secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya Siapakah manusia pertama yang</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang keteladanan nabi Dawud a.s.</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</li> </ul>	2 x 4jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>Buku Kisah 25 nabi dan Rasul</li> <li>Gambar/ Poster</li> <li>Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Allah ciptakan?</p> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nabi Dawud a.s. baik secara klasikal maupun kelompok</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Dawud a.s.</li> <li>Mengidentifikasi perilaku terpuji dari kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan kisah singkat tentang peristiwa penting dan sikap terpuji Nabi Dawud a.s. secara individu maupun perwakilan kelompok</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Dawud a.s. secara kelompok</li> <li>Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang keteladanan Nabi Dawud a.s. secara individual atau kelompok</li> <li>Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>menceritakan isi gambar tentang keteladanan nabi Dawud a.s.</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat paparan tentang keteladanan nabi Dawud a.s.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</li> <li>Tes dalam bentuk lisan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dengan menceritakan isi gambar tentang keteladanan nabi Dawud a.s.		
<p>3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p>	Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak kisah keteladanan nabi Sulaiman a.s. secara klasikal maupun individual.</li> <li>Mengamati gambar contoh keteladanan Nabi Sulaiman a.s. baik secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya Siapakah manusia pertama yang Allah ciptakan?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s. baik secara klasikal maupun kelompok</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</li> <li>Mengidentifikasi perilaku terpuji dari kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang keteladanan nabi Sulaiman a.s.</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>menceritakan isi gambar tentang keteladanan nabi Sulaiman a.s.</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap</li> </ul> </li> </ul>	2 x 4jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>Buku Kisah 25 nabi dan Rasul</li> <li>Gambar/Poster</li> <li>Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kisah singkat tentang peristiwa penting dan sikap terpuji Nabi Sulaiman a.s. secara individu maupun perwakilan kelompok</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s. secara kelompok</li> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s. secara individual atau kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<p>pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang keteladanan nabi Sulaiman a.s.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</li> <li>• Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang keteladanan nabi Sulaiman a.s.</li> </ul>		
<p>3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p>	<p>Kisah Keteladanan Nabi Ilyas a.s.</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak kisah keteladanan nabi Ilyas a.s. secara klasikal maupun individual.</li> <li>• Mengamati gambar contoh keteladanan Nabi Ilyas a.s. baik secara klasikal atau individual</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi rubrik tentang keteladanan nabi Ilyas a.s.</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamat</li> </ul>	<p>2 x 4jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>• Buku Kisah 25 nabi dan Rasul</li> <li>• Gambar/Poster</li> <li>• Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya Siapakah manusia pertama yang Allah ciptakan?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nabi Ilyas a.s. baik secara klasikal maupun kelompok</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Ilyas a.s.</li> <li>Mengidentifikasi perilaku terpuji dari kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan kisah singkat tentang peristiwa penting dan sikap terpuji Nabi Ilyas a.s. secara individu maupun perwakilan kelompok</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Ilyas a.s. secara kelompok</li> <li>Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang keteladanan Nabi Ilyas a.s. secara individual atau kelompok</li> <li>Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<p>i pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>menceritakan isi gambar tentang keteladanan nabi Ilyas a.s.</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat paparan tentang keteladanan nabi Ilyas a.s.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</li> <li>Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang keteladanan nabi</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Ilyas a.s.		
<p>3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</p>	Kisah Keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak kisah keteladanan nabi Ilyasa' a.s. secara klasikal maupun individual.</li> <li>Mengamati gambar contoh keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. baik secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya Siapakah manusia pertama yang Allah ciptakan?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. baik secara klasikal maupun kelompok</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rumusan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</li> <li>Mengidentifikasi perilaku terpuji dari kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan kisah singkat tentang peristiwa penting dan sikap terpuji Nabi Ilyasa' a.s. secara individu maupun perwakilan kelompok</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. secara kelompok</li> <li>Menyimpulkan hasil</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang keteladanan nabi Ilyasa' a.s.</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> <li>menceritakan isi gambar tentang keteladanan nabi Ilyasa' a.s.</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawab terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> </ul>	2 x 4jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>Buku Kisah 25 nabi dan Rasul</li> <li>Gambar/Poster</li> <li>Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>diskusi kelompok tentang keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. secara individual atau kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<p>pok</p> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang keteladanan nabi Ilyasa' a.s.</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</li> <li>• Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang keteladanan nabi Ilyasa' a.s.</li> </ul>		
<p>3.10 Mengetahui kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Quran</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Quran</p>	<p>kisah Luqman dalam Al-Qur'an</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak kisah keteladanan kisah keteladanan Luqman secara klasikal maupun individual.</li> <li>• Mengamati gambar contoh keteladanan kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang keteladanan kisah keteladanan Luqman</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi rubrik tentang sikap keteladanan kisah keteladanan Luqman</li> <li>• Menceritakan isi gambar tentang bentuk keteladanan kisah keteladanan Luqman</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p>	<p>3 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD</li> <li>• Buku Kisah Keteladanan Luqman</li> <li>• Gambar/Poster</li> <li>• Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>keteladanan kisah keteladanan Luqman</p> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah keteladanan kisah keteladanan Luqman</li> <li>• Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal maupun kelompok.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang keteladanan kisah keteladanan Luqman secara individual atau kelompok</li> <li>• Menghubungkan kisah keteladanan kisah keteladanan Luqman dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan kisah keteladanan Luqman secara kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terait dengan             <ul style="list-style-type: none"> <li>• menceitakan isi gambar tentang kisah keteladanan Luqman</li> <li>• sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang perilaku keteladanan Luqman dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p><b>Tes</b></p> <p>Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang sikap keteladanan Luqman</p>		
<p>4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Tin</p>	<p>Perilaku saling mengingatkan</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak penjelasan tentang perilaku saling mengingatkan</li> <li>Mengamati gambar tentang perilaku saling mengingatkan</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang perilaku saling mengingatkan</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang perilaku saling mengingatkan</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang perilaku saling mengingatkan</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang perilaku saling mengingatkan</li> <li>Menghubungkan pelajaran tentang perilaku saling mengingatkan dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat contoh-contoh perilaku saling mengingatkan</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan pengetahuan perilaku saling mengingatkan</li> <li>perilaku saling mengingatkan</li> </ul>	<p>2 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI dan Budi Pekerti Kls V SD</li> <li>Gambar/Poster</li> <li>Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku saling mengingatkan</li> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku saling mengingatkan</li> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawab terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/kelompok</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan tentang perilaku saling mengingatkan</li> </ul> <p><b>Tes tertulis</b></p> <p>Tes dalam bentuk tulisan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian perilaku saling mengingatkan</li> </ul> <p><b>Non tes</b></p> <p>Pengamatan tentang</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			perilaku: <ul style="list-style-type: none"> <li>• perilaku saling mengingatkan</li> </ul>		
4.5 Mencontohkan perilaku suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maun	Perilaku suka menolong	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan tentang perilaku suka menolong</li> <li>• Mengamati gambar tentang perilaku suka menolong</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang perilaku suka menolong</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang perilaku suka menolong</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang perilaku suka menolong</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang perilaku suka menolong</li> <li>• Menghubungkan pelajaran tentang perilaku suka menolong dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku suka menolong</li> <li>• Menyampaikan hasil</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat contoh-contoh perilaku suka menolong</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan pengertian perilaku suka menolong</li> <li>- perilaku suka menolong</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/kelompok</li> </ul>	2 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku PAI dan Budi Pekerti Kls V SD</li> <li>• Gambar/Poster</li> <li>• Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan tentang perilaku suka menolong <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> </ul>	<b>Portofolio</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan tentang perilaku suka menolong</li> </ul> <b>Tes tertulis</b> <p>Tes dalam bentuk tulisan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian perilaku suka menolong</li> </ul> <b>Non tes</b> <p>Pengamatan tentang perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• perilaku suka menolong</li> </ul>		
4.6 Mencontohkan sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18	Sikap menghargai pendapat	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan tentang sikap menghargai pendapat</li> <li>• Mengamati gambar tentang sikap menghargai pendapat</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang sikap menghargai pendapat</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang sikap menghargai pendapat</li> </ul> <b>Eksperimen/explore</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang sikap menghargai</li> </ul>	<b>Tugas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat contoh-contoh sikap menghargai pendapat</li> </ul> <b>Observasi</b> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <p>- Mend</p>	2 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku PAI dan Budi Pekerti Kls V SD</li> <li>• Gambar/Poster</li> <li>• Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pendapat</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang sikap menghargai pendapat</li> <li>• Menghubungkan pelajaran tentang sikap menghargai pendapat dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang sikap menghargai pendapat</li> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan tentang sikap menghargai pendapat</li> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> </ul>	<p>diskusi</p> <p>kan</p> <p>penge</p> <p>rtian</p> <p>sikap</p> <p>meng</p> <p>harga</p> <p>i</p> <p>penda</p> <p>pat</p> <p>- sikap</p> <p>meng</p> <p>harga</p> <p>i</p> <p>penda</p> <p>pat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/kelompok</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan tentang sikap menghargai pendapat</li> </ul> <p><b>Tes tertulis</b></p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Tes dalam bentuk tulisan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian sikap menghargai pendapat</li> </ul> <p><b>Non tes</b></p> <p>Pengamatan tentang perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sikap menghargai pendapat</li> </ul>		
4.7 Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67	Sikap sederhana	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan tentang sikap sederhana</li> <li>• Mengamati gambar tentang sikap sederhana</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang sikap sederhana</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang sikap sederhana</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang sikap sederhana</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang sikap sederhana</li> <li>• Menghubungkan pelajaran tentang sikap</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat contoh-contoh sikap sederhana</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan pengertian sikap sederhana</li> <li>- sikap sederhana</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya</li> </ul>	2 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku PAI dan Budi Pekerti Kls V SD</li> <li>• Gambar/Poster</li> <li>• Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sederhana dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari</p> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang sikap sederhana</li> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan tentang sikap sederhana</li> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> </ul>	<p>terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/kelompok</p> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan tentang sikap sederhana</li> </ul> <p><b>Tes tertulis</b></p> <p>Tes dalam bentuk tulisan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian sikap sederhana</li> </ul> <p><b>Non tes</b></p> <p>Pengamatan tentang perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sikap sederhana</li> </ul>		
4.8	Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5	<p><b>Sikap ikhlas</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan tentang sikap ikhlas</li> <li>• Mengamati gambar tentang sikap ikhlas</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang sikap ikhlas</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang sikap ikhlas</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat contoh-contoh sikap ikhlas</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi</p>	2 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku PAI dan Budi Pekerti Kls V SD</li> <li>• Gambar/Poster</li> <li>• Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang sikap ikhlas</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang sikap ikhlas</li> <li>• Menghubungkan pelajaran tentang sikap ikhlas dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang sikap ikhlas</li> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan tentang sikap ikhlas</li> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> </ul>	<p>terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan pengertian sikap ikhlas</li> <li>- sikap ikhlas</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/kelompok</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat catatan tentang sikap ikhlas</li> </ul> <p><b>Tes tertulis</b></p> <p>Tes dalam bentuk tulisan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian sikap ikhlas</li> </ul> <p><b>Non tes</b></p> <p>Pengamatan tentang perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• sikap ikhlas</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.9 Mencontohkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW	Sikap tabligh	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak penjelasan tentang sikap tabligh</li> <li>Mengamati gambar tentang sikap tabligh</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang sikap tabligh</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang sikap tabligh</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara kelompok kecil mendiskusikan tentang sikap tabligh</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang sikap tabligh</li> <li>Menghubungkan pelajaran tentang sikap tabligh dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang sikap tabligh</li> <li>Menyampaikan hasil pengamatan tentang sikap tabligh</li> <li>Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat contoh-contoh sikap tabligh</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan pengertian sikap tabligh</li> <li>sikap tabligh</li> <li>sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/kelompok</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat catatan tentang sikap tabligh</li> </ul> <p><b>Tes tertulis</b></p> <p>Tes dalam bentuk tulisan</p>	2 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI dan Budi Pekerti Kls V SD</li> <li>Gambar/Poster</li> <li>Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian sikap tabligh</li> </ul> <b>Non tes</b> Pengamatan tentang perilaku: <ul style="list-style-type: none"> <li>• sikap tabligh</li> </ul>		

Mengetahui,  
Kepala SD Budi Mulia Medan  
Islam

Medan, .... Januari 2019  
Guru Pendidikan Agama

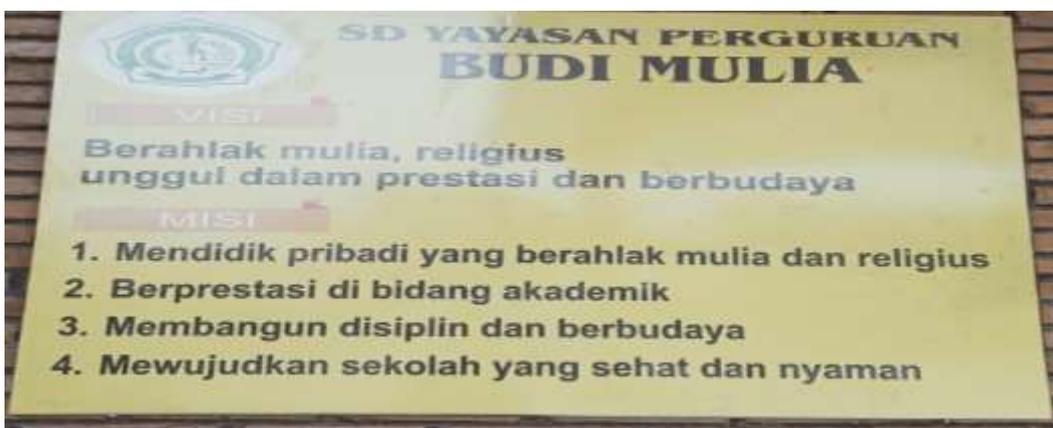
**Junaidah, S.Pd**

**Drs. Ahmad Kusnin**

## Lampiran 10

### Foto-foto Penelitian

#### A. Profil SD Budi Mulia Medan



B. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI



**Lampiran 11**